

**NILAI-NILAI KARAKTER KEPEMIMPINAN
ABDUR RAZAQ FACHRUDDIN DAN
IMPLEMENTASI DALAM PENDIDIKAN ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Agama
Islam



Oleh :

KURNIA PANGESTI AVESIANA

NIM: 1803016085

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kurnia Pangesti Avesiana

NIM : 1803016085

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul :

**NILAI-NILAI KARAKTER KEPEMIMPINAN ABDUR RAZAQ
FACHRUDDIN DAN IMPLEMENTASI DALAM PENDIDIKAN ISLAM**

Secara Keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, Juni 2023

Pembuat Pernyataan



Kurnia Pangesti Avesiana
NIM : 1803016085



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **NILAI-NILAI KARAKTER KEPEMIMPINAN AR FACHRUDDIN
DAN IMPLEMENTASI DALAM PENDIDIKAN ISLAM**

Penulis : Kurnia Pangesti Avesiana
NIM : 1803016085
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S.1

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 23 Juni 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Penguji,

Dr. H. Karnadi, M.Pd.
NIP. 196803171994031003

Penguji Utama I,

Dr. H. Ridwan, M.Ag.
NIP. 196301061997031001

Pembimbing I

Dr. H. Nasirudin, M.Ag.
NIP. 196910121996031002

Sekretaris Sidang/Penguji,

Aang Kunaepi, M.Ag.
NIP. 197712262005011009

Penguji Utama II

Dr. Hj. Nur Asiyah, M.S.I
NIP. 197109261998032002

Pembimbing II

Aang Kunaepi, M.Ag.
NIP. 197712262005011009



NOTA DINAS

Semarang, Juni 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi dengan:

Judul : **Nilai-Nilai Karakter Kepemimpinan Abdur Razaq Fachruddin Dan Implementasi Dalam Pendidikan Islam**

Nama : Kurnia Pangesti Avesiana

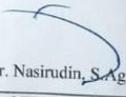
NIM : 1803016085

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,


Dr. Nasirudin, S.Ag. M.Ag

NIDN: 2012106901

NOTA DINAS

Semarang, 19 Juni 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi dengan:

Judul : **Nilai-Nilai Karakter Kepemimpinan Abdur Razaq Fachruddin Dan Implementasi Dalam Pendidikan Islam**
Nama : Kurnia Pangesti Avesiana
NIM : 1803016085
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya

memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Aang Kunaepi, S.Ag, M.Ag

NIDN: 2026127701

ABSTRAK

Judul : **NILAI-NILAI KARAKTER KEPEMIMPINAN
ABDUL RAZAQ FACHRUDDIN DAN
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM**

Penulis : **Kurnia Pangesti Avesiana**

NIM : 1803016085

Pendidikan sejatinya adalah gerbang untuk mengantar umat manusia menuju peradaban yang lebih tinggi dan humanis dengan berlandaskan pada keselarasan hubungan manusia, lingkungan, dan sang pencipta. Pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan mampu untuk melanjutkan perjuangan bangsa dan memiliki karakter mulia. Rumusan tentang kebijakan pendidikan yang telah disusun oleh pemangku kebijakan pendidikan akan adanya penanaman karakter yang di berikan melalui setiap mata pelajaran, namun realitanya tidak diimplementasikan dalam praktik pembelajaran disekolah, sehingga menyebabkan fenomena sosial yaitu meningkatnya kenakalan remaja dalam masyarakat.

Penelitian ini mendeskripsikan tentang nilai-nilai karakter kepemimpinan AR Fachruddin dan Implementasi nilai karakter kepemimpinan AR Fachruddin pada pendidikan Islam, Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian kepustakaan (library Research) dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini terfokus pada nilai karakter AR Fachruddin pada saat menjadi pimpinan Muhammadiyah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi atau *content analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter

kepemimpinan AR Fachruddin meliputi lima karakter yaitu: ,karakter religius, karakter jujur, karakter demokratis, karakter komunikatif dan karakter kesederhanaan. Kelima karakter tersebut di jabarkan dan diimplementasi kedalam pendidikan Islam melalui berbagai pendekatan, diantaranya: melalui pemahaman, Pembiasaan, keteladanan dan Pembudayaan.

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor:0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

Konsonan Tunggal						Vokal	
ب	B/b	ش	Sy/sy	ل	L/l	ا	tanpa tanda
ت	T/t	ص	Ṣ/ṣ	م	M/m	...	A/a
ث	Ṣ/ṣ	ض	Ḍ/ḍ	ن	N/n	...	I/i
ج	J/j	ط	Ṭ/ṭ	و	W/w	...	U/u
ح	H/h	ظ	Z/z	ه	H/h	Mādd	
خ	KH/kh	عَ awal	'A/'a	ء akhir	A'/'a'	بَا	Bā
د	D/d	ع akhir	A'/'a'	ء awal	A/a	بِي	Bī
ذ	Ẓ/ẓ	غ	G/g	ي	Y/y	بُو	Bū
ر	R/r	ف	F/f	Tasydīd		Yā' nisbah	
ز	Z/z	ق	Q/q	أَبْ	abb	فَلَکِيّ	falakiy
س	S/s	ك	K/k	رَبْ	rabb	عَالَمِيّ	'ālamīy
'Ain/Hamzah di Belakang		'Ain/Hamzah di-waqf		الْ		Vokal Rangkap	
قَرَع	qara'a	الْفُرُوعُ	al-furu'	القَمَرُ	al-qamar	غَيْرِي	gairī
قَرَاءُ	qara'a	القَصَاءُ	al-qaḍā'	الشَّمْسُ	al-syams	سَيِّ	syai'un
Kata Majemuk dirangkai			Kata Majemuk dipisah			Tā' Marbuṭah	
جَمَالُ الدِّينِ		Jamāluddīn	جَمَالُ الدِّينِ		Jamāl al-Dīn	سَاعَةٌ	sa'ah

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil'alamin puji syukur atas kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul **“Nilai-Nilai Karakter Kepemimpinan Abdul Razaq Fachruddin dan Implementasi Pendidikan Islam”**. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw beserta keluarga dan sahabatnya semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di hari kiamat kelak.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik berkat arahan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang yang telah menyediakan fasilitas sarana dan prasarana selama perkuliahan hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta Wakil Dekan yang telah menyediakan fasilitas sarana dan prasarana utamanya pada Program Studi Pendidikan Agama Islam selama perkuliahan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Dr. Kasan Bisri, M.A selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan dan izin terhadap penelitian ini.
4. Bapak Dr. Nasiruddin, M. Ag selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Aang Kunaepi, M.Ag selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penelitian ini.
5. Bapak Ahmad Mutohar, M.Ag. selaku Wali Dosen yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan kepada peneliti selama masa perkuliahan.

6. Kedua orang tua tercinta, Bapak Amir Fatah dan Ibu Mubarakah dan keluarga peneliti yang telah memberikan kasih sayang, semangat dan motivasi peneliti dari awal perkuliahan hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh teman-teman PAI B 2018 yang telah kebersamai saya selama kuliah di UIN Walisongo Semarang serta memberikan dukungan, bantuan, dan semangat kepada peneliti. Semoga segala yang kalian cita-citakan dan inginkan dapat terwujud.
8. Kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati penulis memohon kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua orang. Aamiin.

Semarang, Juni 2023

Penulis,



Kurnia Pangesti Avesiana

NIM : 1803016085

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	I
PENGESAHAN	II
NOTA PEMBIMBING	III
ABSTRAK	V
TRANSLITERASI	VII
KATA PENGANTAR	VIII
DAFTAR ISI	X
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	12
E. Metode Penelitian	18
F. Sistematika Pembahasan	24
BAB II NILAI – NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DAN PENDIDIKAN ISLAM	
A. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	27
1. Nilai – nilai	27
2. Pendidikan karakter	32
B. Pendidikan Islam	50
1. Pengertian Pendidikan Islam	50
2. Dasar-dasar Pendidikan Islam	53
3. Tujuan Pendidikan Islam	55

4. Kurikulum Pendidikan Islam	60
-------------------------------------	----

BAB III ABDUL RAZAQ FACHRUDDIN 67

A. Profil K.H. Abdul Razaq Fachruddin	67
1. Kelahiran dan garis keturunan	67
2. Riwayat Pendidikan	72
3. Riwayat Kepemimpinan	75
4. Karya-karya AR Fachruddin	79
B. Kontribusi Abdul Razaq Fachruddin	84
1. Pendidikan Pesantren	84
2. Penentangan Larangan Berjilbab	87
3. Politik Azas Tunggal	95

BAB IV -NILAI KARAKTER KEPEMIMPINAN AR FACHRUDDIN DAN IMPLEMENTASI DALAM PENDIDIKAN ISLAM 99

A. Nilai-nilai karakter kepemimpinan AR Fachruddin	99
1. Karakter Religius	99
2. Karakter Jujur	104
3. Karakter Demokratis	106
4. Karakter Komunikatif	110
5. Karakter Kesederhanaan	115
B. Implementasi dalam pendidikan Islam	
1. Implementasi Religius	117

2. Implementasi Jujur	120
3. Implementasi Demokratis	123
4. Implementasi komunikatif	126
5. Implementasi kesederhanaan	127
BAB V PENUTUP	118
KEPUSTAKAAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sejatinya adalah gerbang untuk mengantarkan umat manusia menuju peradaban yang lebih tinggi dan humanis dengan berlandaskan pada keselarasan hubungan manusia, lingkungan, dan sang pencipta¹

Pendidikan adalah hal penting dalam kehidupan manusia, dari pendidikan inilah manusia mulai membentuk sebuah peradaban yang lebih baik dan sebagai tanda zaman sejarah dimulai. Pendidikan dimaksudkan tidak sekedar sebagai transfer *knowledge* akan tetapi juga merupakan sarana untuk mentransfer *value* (nilai-nilai) kehidupan. Pendidikan tidak bisa di pisahkan dalam kehidupan manusia, pendidikan merupakan kebutuhan hidup dan sebagai media untuk membangun kecerdasan dan Kepribadian anak menjadi lebih baik. Pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang

¹Rahmat, Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam "Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia"*. (Medan :LPPPI,2016) hlm 11.

diharapkan mampu untuk melanjutkan perjuangan bangsa dan memiliki karakter mulia.²

Rumusan tentang kebijakan pendidikan yang telah disusun oleh pemangku kebijakan pendidikan akan adanya penanaman karakter yang di berikan melalui setiap mata pelajaran, namun realitanya tidak diimplementasikan dalam praktik pembelajaran disekolah, sehingga menyebabkan fenomena sosial yaitu meningkatnya kenakalan remaja dalam masyarakat.

Islam adalah agama yang universal, yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi. Salah satu yang ditekankan dalam islam adalah pendidikan. Konsep pendidikan dalam Islam adalah *long life education*, yaitu pendidikan seumur hidup. Dengan demikian pendidikan tidak terbatas pada pendidikan formal dibangku sekolah namun juga mencakup pendidikan non-formal diluar sekolah. Pendidikan islam merupakan mata pelajaran yang turut serta dalam menanamkan pendidikan karakter.

² Rahmayulis, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta : Kalam mulia, 2015) hlm 28.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan melalui pendidikan Islam, meliputi : religius, jujur, toleransi, kerja keras, mandiri,demokratis,rasa ingin tahu, semangat kebangsaan,cinta tanah air, menghargai prestasi,bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.³

Pembentukan karakter yang baik dalam kehidupan anak dengan memberikan pendidikan pengetahuan tanpa menyampingkan pendidikan karakter sehingga keduanya bisa berjalan secara bersamaan. Penanaman karakter yang belum di perhatikan dan ditanamkan oleh pendidik akan berdampak pada kurangnya sikap tanggung jawab akan keberadaan dirinya dan tidak mampu mengontrol ego dirinya sendiri. Pendidikan karakter sudah tercermin dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional yang berbunyi : “ Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

³ Zuhaedi, *Desain Pendidikan Karakter konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group) hlm. 74-76.

kehidupan bangsa ,bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.“⁴

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang berupaya membentuk sikap, perilaku, perangai dan otak manusia baik dari segi pemikiran, penghayatan, maupun perbuatannya sesuai dengan nilai-nilai moral, akhlak, agama, dan kewarganegaraan, sehingga ia menjadi orang yang baik dan berguna bagi dirinya, masyarakat,serta bangsanya.⁵ Namun dalam praktiknya pendidikan Islam yang ada pada saat ini lebih dikuasai oleh ideologi ekonomi, kapitalis, dan liberalis yang antara lain ditandai oleh penekanan kurikulum pada bidang penguasaan ilmu, teknologi, dan keterampilan, pemenuhan kebutuhan dunia usaha dan dunia industry, menganggap pendidikan sebagai

⁴ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia :Revitalisasi pendidikan karakter terhadap keberhasilan belajar dan kemajuan bangsa* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media,2011) hlm 11-12.

⁵Abuddin Nata, *Pendidikan Islam di Era Milenial*, (Jakarta : Prenada Media Grup, 2020) hlm 158.

salah satu komoditas yang diperjual belikan, penerapan manajemen bisnis, tunduk pada hukum transaksional, menganggap biaya pendidikan sebagai investasi yang menguntungkan. Pendidikan Islam belum sepenuhnya memiliki karakter yang baik sehingga belum sanggup mendidik bangsa Indonesia menjadi bangsa yang berkarakter baik. Keadaan ini disebabkan karena faktor pendidikan Islam yang terlalu mengutamakan kognitif, ilmu, sains dan keterampilan, pendidikan yang mengutamakan skor, instan, IQ, dan pendidikan yang berdasar pada prinsip ekonomi, kapitalis dan liberalis.

Dengan kondisi seperti ini, cukup relevan untuk menanamkan karakter kepemimpinan melalui keteladanan akan sikap-sikap yang dimiliki oleh para tokoh pimpinan dalam mata pelajaran pendidikan islam, salah satu contohnya adalah K.H Abdur Razaq Fachruddin, beliau adalah tokoh yang paling lama memimpin Muhammadiyah, selama 22 tahun (1968-1990). Lamanya tokoh ini memimpin bukan karena Muhammadiyah mengalami krisis kepemimpinan dan kaderisasi, melainkan karena beliau adalah pemimpin yang dicintai dan dapat diteladani oleh

warganya. Sehingga warga muhammadiyah merindukan kepemimpinan dan keteladanannya dalam membesarkan dan mengawal perjuangan Muhammadiyah. Praktik hidup pribadi AR, Fachruddin mencerminkan perilaku kehidupan spiritual yang sangat dekat dengan dunia taswuf. Hal ini dapat dilihat misalnya dalam kehidupannya sehari-hari, baik ketika bertugas, dilingkungan rumah tangganya, di masyarakat maupun di kalangan organisasi Muhammadiyah yang dipimpinnya, ia senantiasa mencerminkan pribadi mutasawwif dan watak tasawuf yang akhlaki.⁶

Pada masa kepemimpinannya, KH. A.R. Fachruddin banyak melakukan rangkain pembaharuan pemikiran di berbagai bidang, mulai dari dakwah islam, ideologi, pendidikan.⁷ Kehidupan K.H A.R Fachruddin mencerminkan kehidupan yang sederhana, asketik, tidak *ngoyo* (zahid). Ia senantiasa menekankan pada akhlak

⁶Masyitoh Chusnan, Tasawuf Muhammadiyah; menyelami spiritual leadership AR Fachruddin, (Jakarta :Kubah ilmu,2012) hlm.38.

⁷Fuad M Harzah, “Pemikiran K.H A.R Fachruddin dalam perkembangan Muhammadiyah Di Indonesia”, Jurnal Prodi ilmu Sejarah (vol. 3 No. 1 Tahun 2018) hlm.69.

terpuji. A.R Fachruddin adalah figur yang lebih menekankan pada perbuatan nyata baginya yang penting adalah bagaimana Islam benar-benar dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa menyebut kata tasawuf, beliau sebenarnya mengamalkan dan menyebarluaskan ajaran tasawuf secara komprehensif. Waktunya sebagai tokoh besar di Muhammadiyah memberinya kesempatan yang luas untuk mensosialisasikan pemikiran/renungan dan himbauannya, baik dalam tindakan organisasi maupun dalam praktik pribadi dalam praktik keislaman yang bernuansa sufi.

K.H AR Fachruddin yang sejak tahun 1968-1990 menjabat sebagai ketua umum pimpinan Muhammadiyah memiliki pemikiran- pemikiran yang mulia yaitu ingin menyebarluaskan ajaran-ajaran Islam yang murni menurut AL-Quran dan Sunnah serta bermaksud membersihkan dari segala yang berupa bid'ah dan khurafat. Keteladanan KH AR Fachruddin dituangkan dalam pesan dan warisannya, anekdot dan kenangan lepas yang mengandung kelucuan tetapi tertanam keteladanan yang dapat dijadikan pedoman hidup khususnya bagi organisasi

muhammadiyah dan umumnya masyarakat Islam Indonesia. Beliau juga melakukan pergerakan di bidang organisasi dan dakwah melalui organisasi Muhammadiyah demi tercapainya masyarakat Islam yang modernis tidak ketinggalan zaman. Sikap kepemimpinan K.H A.R Fachruddin yang mengenal siapa saja tanpa membedakan derajat dan pangkat sepantasnya dimiliki dan dikembangkan dalam suatu kehidupan bermasyarakat.

Bangsa Indonesia akan menjadi bangsa yang besar, jika menghormati para pemimpinnya, ungkapan ini merupakan kewajiban moral bagi para generasi muda yang memegang estafet kepemimpinan masa depan bangsa supaya memiliki jiwa keikhlasan, keteguhan hati, dan semangat yang terus membara dalam hati. Generasi penerus harus selalu peka dan sanggup dalam menghadapi segala tantangan dan rintangan, pantang menyerah apabila generasi penerus kurang peka menangkap keteladanan dalam hidup dan pengabdian para pendahulunya maka akan membuat kita kehilangan arah menuju masa depan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis sangat tertarik untuk mengkaji dan meneliti secara ilmiah apa saja

Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam masa kepemimpinan K.H A.R Fachruddin yang akan dituangkan dalam sebuah penelitian dengan judul “
NILAI-NILAI KARAKTER KEPEMIMPINAN
ABDUR RAZAQ FACHRUDDINDAN
IMPLEMENTASI DALAM PENDIDIKAN ISLAM.”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijabarkan diatas, peneliti merumuskan masalah, yaitu :

1. Apa saja nilai-nilai karakter kepemimpinan AR Fachruddin ?
2. Bagaimana Implementasi nilai-nilai karakter kepemimpinan AR Fachruddin dalam Pendidikan Islam.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, penelitian ini memiliki tujuan, yaitu :

- a. Untuk mengetahui pengertian pendidikan Karakter
- b. Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan karakter

- c. Untuk mengetahui nilai-nilai karakter dalam kepemimpinan K.H A.R Fachruddin
- d. Untuk mengetahui Implementasinya dalam pendidikan Islam

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini yaitu :

a. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini akan ditemukan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kepemimpinan K.H A.R Fachruddin dan implementasinya dalam pendidikan Islam

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Melalui Proses penelitian ini, penelitian berharap dapat menjadikan pengalaman yang berharga terkait dengan topic yang dibahas dalam penelitian ini.

2) Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian serupa, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan yang dimiliki peneliti

selanjutnya serta dapat menambah wawasan dan sarana tentang pendidikan karakter dalam kepemimpinan AR Fachruddin

3) Bagi warga Muhammadiyah

Bagi warga Muhammadiyah, ini menambah informasi dan wawasan, bahwa ketokohan A.R., bukan hanya berada pada level kajian, tetapi menjadi elanvita dalam bertindak, lebih bijak dalam menjalin kerjasama antar sesama umat Islam dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, tanpa ada perasaan superior di antara yang lain. Munculnya sinergitas antar organisasi sosial keagamaan, bahwa untuk saling bahu membahu dalam membangun peradaban, dengan menyampingkan perbedaan yang bersifat furu'iyah antara satu kelompok dengan dengan kelompok yang lain. Islam harus hadir dengan wajah ramah, bukan hanya antar sesama pemeluk, tetapi diluar agama Islam. Mengenang dan mempelajari sejarah A.R.,memberikan

gambaran bagi warga Muhammadiyah, betapa pikirannya terbuka dan bersahabat pada siapapun.

4) Bagi perpustakaan UIN Walisongo

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa lainnya, dan dapat dijadikan sumber informasi untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam dunia pendidikan.

5) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan digunakan sebagai acuan untuk mengadakan penelitian serupa yang lebih lanjut.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian yang berjudul “ NILAI-NILAI KARAKTER KEPEMIMPINAN AR FACHRUDDIN DAN IMPLEMENTASI DALAM PENDIDIKAN ISLAM” ini peneliti fokus pada

pendidikan karakter dan kepribadian AR Fachruddin ketika menjadi pimpinan

Tinjauan pustaka yang peneliti gunakan diantaranya :

1. Skripsi yang berjudul “ NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KEPEMIMPINAN SHALAHUDIN AL-AYYUBI DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM” yang ditulis oleh Haryansyah Sastra Utama mahasiswa Universitas Raden intan Lampung. Skripsi ini membahas tentang ketauladanan Shalahuddin Al-Ayyubi, dalam kepemimpinannya memuat nilai-nilai pendidikan karakter dan bagaimana relevansi pendidikan karakter terhadap pendidikan islam. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*Library research*), penelitian ini menggunakan model pendekatan deduktif dan metode analisisnya adalah analisis isi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode studi pustaka dan metode dokumentasi. Metode analisis data ada 2 tahap yaitu Reduksi Data kemudian mendisplay data. Hasil penelitian setelah menelaah pustaka yang telah dilakukan yaitu nilai-nilai pendidikan

karakter yang terdapat dalam buku kepemimpinan shalahuddin al-ayyubi dapat disimpulkan dalam 8 nilai karakter, yaitu : ketakwaan dan ketekunan beribadah, keadilan, keberanian, kemurahan, perhatian terhadap jihad, santun, menjaga sumber-sumber muru'ah, kesabaran dan kepasrahan, kesetiaan dan sifat rendah hati. Pendidikan karakter dalam kaitannya dengan pendidikan Islam mempunyai relevansi yaitu nilai-nilai pendidikan karakter dalam kepemimpinan ShalahuddinAl-Ayyubi memiliki karakter mulia yang sesuai tujuan pendidikan Islam.

Skripsi ini memiliki corak dan tema yang hampir sama dengan penelitian penulis, yaitu sama-sama membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam kepemimpinan, namun dalam penelitian ini penulis menggunakan tokoh yang berbeda yaitu KH AR Fachruddin.

2. Disertasi dengan judul “TOKOH PENDIDIK ISLAM MUHAMMADIYAH (ANALISIS ABDUR RAZAQ FACHRUDDIN) yang ditulis oleh Zailani mahasiswa pascasarjana Universitas Islam Negeri Medan. Disertasi ini membahas

tentang kepribadian AR Fachruddin sebagai tokoh pendidikan Islam dan dedikasinya di Muhammadiyah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan sejarah dengan sumber datanya adalah data kepustakaan. Data primer pada penelitian ini adalah karya-karya AR yang berkaitan dengan tema penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumen. Hasil dari penelitian ini, yaitu : AR Fachruddin sebagai tokoh pendidikan Islam dia memiliki kepribadian religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Kedua, AR adalah orang yang berintegritas, AR mendedikasikan hidupnya untuk Muhammadiyah, seperti mengenalkan Muhammadiyah melalui ta'lim dan gigih memperjuangkan kebaikan dengan santun. Ketiga kontribusi AR dalam pendidikan Islam di Muhammadiyah yaitu menentang pelarangan jilbab, mengenalkan paham

muhammadiyah dan mendirikan perguruan Tinggi Muhammadiyah. Sedangkan relevansi pemikiran AR dalam pendidikan Islam adalah pendidikan muhammadiyah harus Inklusif, mengarahkan anak-anak orang muslim ke sekolah islam, orang tua sumber pendidikan, integritasi nilai di perguruan Tinggi Muhammadiyah.

Disertasi tersebut memiliki persamaan dengan penelitian penulis, yaitu sama-sama membahas tentang KH AR Fachruddin, namun dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada pendidikan karakter yang terdapat pada masa kepemimpinan AR Fachruddin di Muhammadiyah.

3. Skripsi dengan judul “PEMIKIRAN MULTIKULTURALISME ABDUL ROZAK FACHRUDDIN DALAM DAKWAH ISLAM DI INDONESIA” yang ditulis oleh Azizah Sri Tanjung mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Skripsi ini membahas tentang pemikiran seorang tokoh multikulturalisme yang mencoba merangkul semua perbedaan dalam konsep pemikiran. Jenis penelitian ini adalah

penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi yang diambil dari data primer dan sekunder untuk analisis isi dengan menggunakan teknik induktif dan juga deduktif dalam upaya memperoleh suatu hasil dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pemikiran AR Fachruddin tentang multikulturalisme dapat dilihat dari beberapa pemikiran, yaitu : pertama, pemikiran tentang individu yaitu, pemikiran tentang dimana kita harus saling membantu satu dengan lainnya dan saling tolong menolong. Kedua, Pemikiran tentang agama yaitu, agar kita dapat hidup saling menghargai satu dengan lainnya terhadap sesama orang yang beragama, ketiga, Pemikiran tentang politik, yaitu :kesatuan tentang adanya aneka kecenderungan pilihan politik dan juga pentingnya silaturahmi rakyat dengan penguasa. Penguasa, keempat :pemikiran tentang budaya, yaitu menurut pak AR kita hidup dalam budaya yang beragam.

Skripsi tersebut memiliki persamaan dengan penelitian penulis, yaitu sama-sama membahas

tentang tokoh K.H A.R Fachruddin, namun dalam penelitian penulis lebih memfokuskan pada pendidikan karakter yang terdapat dalam masa kepemimpinan AR Fachruddin di Muhammadiyah

E. Metode Penelitian

Secara umum, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁸ Metode penelitian menjelaskan rencana dan prosedur pelaksanaan penelitian secara rinci untuk memperoleh jawaban yang sesuai dengan tujuan dan permasalahan penelitian. Adapun komponen dalam penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis dan Pendekatan penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis atau pendekatan penelitian studi kepustakaan (*Library Research*). Menggunakan sumber-sumber data dari literature –literatur baik berupa buku, jurnal, makalah, maupun tulisan-

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016). hlm. 3.

tulisan.⁹ Penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah, karena berhubungan dengan kejadian dan fakta sejarah.pendekatan ini berupaya mengkonstruksikan kejadian yang sudah terjadi. Data dikumpulkan dengan sistematis untuk memberikan gambaran peristiwa yang terjadi dimasa lampau secara lebih lengkap, peneliti bersikap kritis terhadap data-data yang ada dan penafsiran.¹⁰ Penelitian ini berhubungan dengan tokoh yakni A.R Fachruddin maka fakta yang diungkap adalah data-data yang berhubungan dengan perjalanan hidup A.R. Fachruddin yang berkaitan dengan focus penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan informasi tentang perjalanan akademik, latar belakang keluarga, pemikirannya, kehidupan sosial serta kehidupan organisasinya. Peneliti bukan saja menjadi kolektor pengumpulan berbagai peristiwa namun juga peneliti ikut terlibat

⁹Dede Rizki Mahmuzi, Nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam metode dakwah kultural AR Fachruddin, (Skripsi, Universtas muhammadiyah surakarta 2013) hlm 14.

¹⁰M. Djamal, Paradigma Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), hlm. 103.

dalam memberikan analisis dan mengambil kesimpulan.¹¹

2. Sumber data

a. Data primer

Sumber data ada dua jenis, ada primer dan sekunder, untuk data primer adalah data pokok yang menjadi rujukan utama dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini data primernya adalah karya-karya AR yang menceritakan yang punya hubungan kuat dengan judul penulis antara lain : Memelihara Ruh Muhammadiyah diterbitkan tahun 1996, Muhammadiyah Abad XV Hijriah, terbitkan tahun 1985, soal jawab yang ringan-ringan diterbitkan pada tahun 1990, Tiga puluh Pedoman Anggota Muhammadiyah diterbitkan tahun 1985, Pak AR Menjawab diterbitkan tahun 1990, Mengenang pak AR tahun 1995, kemudian karya yang lain dari AR Fachruddin adalah Tuntunan Shalat Menurut Cara Rasulullah SAW, Mubaligh Muhammadiyah diterbitkan tahun 1985, pilihlah

¹¹Zailani, "Tokoh Pendidikan Islam Muhammadiyah (Analisis AbdurRozak Fachrudin)". Disertasi. Medan: UIN Sumatera Utara, 2021 hlm 45.

Pimpinan Muhammadiyah yang tepat, Menyongsong Sidang Tanwir Muhammadiyah di solo-Surakarta (1994), Muhammadiyah Halal Bi Halal dan Keprihatinan, Peringatan Maulid Nabi Besar Muhammad SAW, Muhammadiyah adalah Organisasi Dakwah Islamiyah, Selamat Tahun Baru, diterbitkan tahun 1990, Abad XV Hijriah, Abad Kerukunan dan Kemajuan, Mikul Dhuwur Mendem Jero diterbitkan tahun 1982, Soal Jawab Entheng-Entengan terbitan tahun 1990, Pancasila Kebeberaken, Agama Islam diterbitkan tahun 1983, Muhammadiyah Menjelang ke-42 di Yogyakarta, tahun 1989, dan terahir pedoman Anggota Muhammadiyah diterbitkan tahun 1995.

Didalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa Buku karya AR Fachruddin untuk di jadikan Sumber data primer, antara lain :

- 1) AR Fachruddin, 1984. Menuju Muhammadiyah, Yogyakarta : PP Muhammadiyah Majelis Tabligh

- 2) AR Fachruddin 1985, Tiga puluh pedoman Anggota Muhammadiyah, Jakarta : Harapan Melati
 - 3) AR Fachruddin, 1990. Akhlak Pemimpin Muhammadiyah, Yogyakarta :PP Muhammadiyah Badan Bidang Kader
- b. Data Sekunder

Adapun data sekunder adalah data pendukung yang dapat memberikan informasi dan akurasi dalam pengambilan kesimpulan oleh peneliti. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Emha Ainun Najib dkk. 1995 AR Profil Kyai Merakyat. Dinamika Yogyakarta TIP
- 2) Mayitoh Chusnan, 2009 *Permata Tasawuf: meneladani Spiritual leadership* AR Fachruddin, Jakarta : UMJ Press
- 3) Ahmad Najib Burhani. 2016. Muhammadiyah berkemajuan : pergeseran dari Puritanism ke kosmopolitanisme. Bandung : Mizan Pustaka
- 4) Syaefuddin Simon. 2018. Pak AR Sang penyejuk, Jakarta : Global Express media.

- 5) Muchlas, Lala Hs, dkk. 2014. 100 tokoh Muhammadiyah yang meninspirasi, Yogyakarta: Majelis Pustaka dan Informasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- 6) Zailani, Tokoh Pendidikan Islam Muhammadiyah (Analisis Abdur Rozak Fachruddin), Medan : Pascasarjana UIN Sumatera Utara. 2021.
- 7) Hasyimsyah Nasution, dkk, Kontribusi Abdur Razaq Fachruddin dalam Pendidikan Muhammadiyah, Penelitian masyarakat dan penemuan, vol. 9, no. 12. 2020.
- 8) Fuad M. Harzah, Pemikiran KH AR Fachruddin dalam Perkembangan Muhammadiyah Di Indonesia, Jurnal Prodi Ilmu Sejarah, vol. 3 No. 1, 2018
- 9) Lutfi Rohimah, Tasawuf Dalam Perspektif Muhammadiyah (Studi Tokoh Abdur Rozak Fachruddin), Lampung : UIN Raden Intan Lampung, 2017
- 10) Syamsul Amri, Nilai-nilai Spiritualitas AR Fachruddin terhadap perilaku Politik

persyarikatan Muhammadiyah, Medan :
UIN Sumatera Utara.

3. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi berupa buku, transkrip, majalah, surat kabar, notulen rapat, dan data yang dapat memenuhi data penelitian. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku yang terkait dengan kepemimpinan A.R Fachruddin.

4. Teknik Analisis Data

Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh rangkaian kegiatan untuk menarik kesimpulan dari hasil kajian konsep atau teori yang mendukung penelitian ini. Dalam menganalisis data digunakan analisis isi atau *content analysis*, adalah suatu teknik untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru dan sah data dengan memperhatikan konteksnya.¹²

Metode ini digunakan untuk menganalisis terhadap makna-makna nilai-nilai serta prinsip-

¹²Burhan Bugin, Penelitian Kualitatif: komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya (Jakarta: Kencana, 2008) hal 155

prinsip Pendidikan Islam yang terkandung dalam keseluruhan gagasan pemikiran dalam praktek kehidupan Abdur Razak Fachruddin.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima BAB. Kelima BAB ini disusun dengan topik dan subtemanya masing-masing. Uraian sistematika pembahasan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

BAB 1 membahas tentang latar belakang masalah. Isi dalam latar belakang meliputi, diantaranya : membahas tentang apa yang diteliti ? apa alasan pemilihan judul penelitian ? pembatasan waktu atau ruang lingkup penelitian, siapa topic utama dalam penelitian dan bagaimana penelitian dilakukan? Kemudian pada BAB 1, juga menentukan rumusan masalah dalam penelitian, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian yang terakhir adalah membahas kajian terdahulu, metodologi penelitian dan juga sistematika pembahasan.

BAB II berisikan : landasan teori yang berisi tentang pengertian nilai, pendidikan karakter, pengertian nilai-nilai pendidikan karakter,

tujuan pendidikan karakter, pengertian pendidikan Islam, Dasar pendidikan Islam, Tujuan Pendidikan Islam, dan Kurikulum Pendidikan Islam.

BAB III membahas tentang kelahiran dan garis keturunan AR Fachruddin, Riwayat Pendidikan AR Fachruddin, Riwayat Kepemimpinan AR Fachruddin, karya-karya AR Fachruddin, Kontribusi AR Fachruddin.

BAB IV berisi tentang uraian karakter-karakter yang ada pada kepemimpinan AR Fachruddin, dan Implementasi nilai-nilai karakter kepemimpinan AR Fachruddin dalam pendidikan Islam berdasarkan hasil temuan dan analisis dari peneliti.

BAB V ,Penutup BAB ini berisikan kesimpulan dari semua temuan yang ditemukan oleh peneliti. Disusun secara sistematis berdasarkan rumusan masalah. Peneliti juga memberikan saran-saran kepada beberapa pihak, diantaranya : pengelola lembaga pendidikan, pendidik, orang tua dan peneliti selanjutnya.

BAB II

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DAN PENDIDIKAN ISLAM

A. Nilai – nilai Pendidikan Karakter

Dalam bab ini, peneliti akan meringkas secara detail bagaimana gambaran terkait nilai pendidikan karakter

1. Nilai-nilai

a. Pengertian Nilai

Nilai adalah sesuatu yang berbentuk abstrak, yang bernilai mensifati dan disifatkan terhadap sesuatu hal yang ciri-cirinya dapat dilihat dari perilaku seseorang yang memiliki hubungan yang berkaitan dengan fakta tindakan, norma, moral dan keyakinan.¹³

Menurut Milton Rokeach dan James Bank nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup system kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari sesuatu tindakan atau mengenai yang pantas atau tidak

¹³ Ade Imelda Frimayanti, “ Implementasi Pendidikan Nilai dalam pendidikan Agama Islam “, at-Tadzkiyyah :Jurnal Pendidikan Islam (vol. 8 no. II, 2017) hlm 230.

pantas.¹⁴ Dari pengertian tersebut dipahami bahwa nilai merupakan sifat yang melekat pada system kepercayaan, berhubungan dengan subjek dan member arti.

Sidi Gazalba mengartikan nilai sebagai sesuatu yang abstrak, ideal, bukan benda kongkret, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empiric, melainkan soal perhatian yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.¹⁵

Dari pendapat para ahli mengenai nilai, dapat di pahami bahwa pengertian nilai luas dan kompleks, nilai dapat menjadi pedoman dalam bertingkah laku, karena nilai membantu seseorang untuk mengidentifikasikan apakah perilaku itu baik atau tidak baik, boleh atau tidak boleh, benar atau salah, dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Jenis-jenis nilai

Dalam aksiologi ada dua komponen yang mendasar yang merupakan jenis-jenis nilai, yaitu nilai etika dan nilai estetika.

¹⁴M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996) hlm 60.

¹⁵Thoha, "Kapita selekta pendidikan Islam..." hlm.61.

1) Etika

Menurut Istilah etika berasal dari bahasa Yunani “ethos” yang berarti adat atau kebiasaan. Sedangkan dalam bahasa latin, istilah moral adalah “mores” kata jamak dari mos yang artinya adat kebiasaan.¹⁶ Etika dalam hal ini dibedakan dengan akhlak, walaupun sama-sama berkaitan dengan kesusilaan atau perbuatan moral manusia. Kajian etika lebih terfokus terhadap perilaku, norma, dan adat istiadat yang berlaku pada kelompok tertentu yang bersumber pada nalar manusia, sedangkan Akhlak bersumber pada ajaran Islam, yaitu al-Qur’an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw.

Dari pendapat para ahli dapat di pahami bahwa nilai merupakan cabang filsafat yang membicarakan perbuatan manusia. Etika harus memiliki sikap kritis, metodis, dan sistematis dalam melakukan refleksi. Karena sebab itu etika dikatakan

¹⁶K.Bertens, Etika (Jakarta : PT Gramedia), hlm.4.

suatu cabang ilmu. Sebagai suatu ilmu, etika memiliki objek yakni tingkah laku manusia. Akan tetapi memiliki perbedaan dengan ilmu-ilmu lainnya yang sama-sama meneliti tingkah laku manusia. Sudut pandang etika bersifat normatif. artinya etika melihat dari sudut baik dan buruk terhadap perbuatan manusia.

2) Estetika

Estetika adalah kesadaran keindahan dengan tujuan mendapatkan rasa kepuasan, rasa keindahan, keutuhan, keselarasan, harmoni. Keindahan inderawi, keindahan imajinatif, emosi, keindahan aqliyah, keindahan ruhaniyah, keindahan ilahiyah.¹⁷

Keindahan memiliki arti bahwa segala sesuatu memiliki unsur-unsur yang tertata secara berurutan dan harmonis dalam suatu hubungan yang utuh menyeluruh. Artinya suatu objek yang indah tidak hanya memiliki sifat yang selaras serta

¹⁷Rohmani, *Satu Anak Satu Kurikulum*, (Indramayu:CV. Adanu Abimata, 2020) hlm.63.

memiliki bentuk yang baik, melainkan harus memiliki kepribadian.

c. Karakteristik Nilai

Ada beberapa karakteristik nilai yang berkaitan dengan teori nilai yaitu :

1) Nilai objektif atau subjektif .

Nilai objektif mengatakan segala sesuatu yang pasti benar secara objektif, maka tindakan dan kualitasnya adalah baik secara inheren. Nilai dikatakan objektif ketika nilai tidak bergantung pada subjek yang menilai. Kebenaran tidak bergantung pada pendapat individu melainkan objektivitas fakta.

nilai subjektif, nilai sesuatu bukan dari sesuatu yang dinilai, tetapi karena adanya seseorang yang menilainya. Nilai bisa dikatakan subjektif apabila subjek berperan memberi penilaian, kesadaran manusia menjadi tolak ukur penilaian. Subjektif selalu memperhatikan berbagai pandangan yang dimiliki akal budi

manusia, seperti perasaan suka atau tidak suka, senang atau tidak senang¹⁸

2) Nilai absolut atau Relatif

Suatu nilai yang dapat dikatakan absolute atau abadi, nilai absolut mempunyai pandangan bahwa nilai itu mutlak, tidak berubah, kokoh dan tidak dapat diganggu gugat. Disisi lain ada yang berpendapat bahwa semua nilai relatif sesuai dengan keinginan atau harapan manusia, sehingga nilai dapat berubah menurut keadaan.¹⁹

2. Pendidikan karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter terdiri dari dua kata pendidikan dan karakter, secara bahasa kata pendidikan berasal dari bahasa Yunani, *paedagogy*, yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang diantar oleh seorang pelayan. Pelayan yang mengantar dan

¹⁸Totok Wahyu Abadi, “Aksiologi : antara etika dan Estetika” , Jurnal Ilmu Komunikasi (vol. 4 no.2, 2016) hlm 192.

¹⁹ Wisnu Subroto, *Etika dan nilai-nilai profesi kependidikan*, Jurnal pendidikan Kewarganegaraan, (Vol. 6 no. 2, 2016) hlm. 1063.

menjemput dinamakan *paedagogos*. Dalam bahasa Romawi pendidikan diistilahkan sebagai *edúcate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada di dalam. Dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan *to edúcate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual.²⁰

Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain, al-ta'lim, al tarbiyah, dan at ta'dib. at ta'lim berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan keterampilan. At tarbiyah berarti mengasuh mendidikan dan at ta'dib lebih condong pada proses mendidik pada penyempurnaan akhlak / moral peserta didik.

Dalam perundang-undangan tentang system pendidikan No. 20 tahun 2003 mengatakan bahwa pendidikan merupakan “ Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar

²⁰ Abdur Kadir dkk, *Dasar-dasar Pendidikan*, (jakarta : Kencana, 2012) hlm 59.

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.”²¹

Mortimer J. Adler mengartikan pendidikan sebagai proses, dimana semua kemampuan dan bakat manusia dipengaruhi dengan pembiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, melalui sarana yang dibuat secara artistik dan dipakai untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu kebiasaan yang baik.²²

Menurut ki Hadjar Dewantara dalam jurnal Filsafat yang di tulis oleh Henricus Suparlan, Pendidikan adalah usaha kebudayaan yang bermaksud memberikan bimbingan dalam hidup tumbuhnya jiwa raga

²¹Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* pasal 1 ayat (1).

²²Rohinah, “ Filsafat Pendidikan Islam: Studi Filosofis atas Tujuan dan metode pendidikan Islam”, Jurnal Pendidikan Islam, vol. 2 No.2 tahun 2013 hlm 316.

anak didik agar dalam garis-garis kodrat pribadinya serta pengaruh-pengaruh lingkungan mendapat kemajuan hidup lahir batin.²³

Sedangkan Pengertian karakter dalam bahasa Inggris *character*, berasal dari istilah Yunani, *character* dari kata *charasein* yang berarti membuat tajam atau membuat dalam. Karakter juga berarti mengukir, sifat utama ukiran adalah melekat kuat diatas benda yang diukir. Karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*Motivasion*) dan keterampilan (*skills*).²⁴

Ciri karakter harus mencakup keberanian, penilaian yang baik, integritas, kesopanan, kebaikan hati, ketekunan,tanggung

²³ Henricus Suparlan, Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan Sumbangannya bagi Pendidikan Indonesia, Jurnal Filsafat, (Vol. 25, No. 1, Februari 2015), hlm. 61-62.

²⁴Syamsul Kurniawan, pendidikan karakter; konsepsi dan implementasinya secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi dan masyarakat (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), cet.III, hlm28-29.

jawab, toleransi, disiplin diri, melayani dan menjadi kewarganegaraan yang baik..²⁵

Karakter didasarkan dengan nilai-nilai moral dan etika yang berlaku dan disepakati di masyarakat, sehingga karakter bisa di artikan sebagai watak seseorang atau akhlak yang diperoleh dari internalisasi dengan lingkungan. Menurut lickona menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*components of good charácter*), yaitu pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan tentang moral (*moral feeling*), dan perbuatan moral (*moral action*), karakter baik akan muncul setelah ketiga komponen karakter tersebut bisa terpenuhi dalam diri peserta didik.²⁶

Lingkungan dan diri sendiri mempengaruhi pengembangan karakter, karena karakter tidak bisa terbentuk begitu saja, memerlukan usaha secara sadar dan terencana melalui lingkungan pembelajaran

²⁵Aynur Pala," The need for Character Education", International Journal Of Social Sciences and humanity studies, vol. 3 no. 2 2011. Hlm 24.

²⁶ I Wayan Eka Santika, "Pendidikan karakter pada pembelajaran daring", IVCEJ, vol. 3 no.1 tahun 2020 hlm 10.

untuk tumbuh kembangnya seluruh potensi manusia.

Pengertian pendidikan karakter menurut Kemendiknas, yaitu pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.²⁷

Pendapat dari Dharma Kesuma dalam bukunya pendidikan karkater, kajian teori dan praktik di sekolah menyebutkan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran, diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku peserta didik secara utuh. Penguatan perilaku

²⁷ Kementerian Pendidikan Nasional, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, (Jakarta: 2010), hlm. 4.

didasari oleh nilai rujuk sekolah atau lembaga.²⁸

Thomas Lickona menggambarkan pendidikan karakter sebagai “*the deliberate effort to cultivate virtue.*”²⁹ Usaha yang disengaja untuk menumbuhkan kebajikan. Kata kuncinya adalah sengaja. Kita tidak boleh berasumsi bahwa anak-anak yang dibiarkan sendiri, akan tumbuh menjadi orang dewasa muda yang berkarakter baik, dalam hal ini jelaslah bahwa anak-anak membutuhkan bimbingan orang dewasa untuk mengajar mereka melalui keteladanan dan nasihat.

Pendidikan karakter adalah ide yang bertahan lama, pendidikan karakter tidak berfungsi sebagai perbaikan secara cepat dari penyimpangan perilaku siswa, karena faktor lain juga mempengaruhi perilaku mereka, artinya karakter seorang siswa dibentuk oleh

²⁸ Dharma Kesuma dkk, Pendidikan Karakter; Kajian Teori dan Praktik di Sekolah, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), Cet.III, hlm. 5 -6.

²⁹Aynur Pala,” The need for Character Education...” hlm 25.

lingkungan sosial yang berada di luar lingkup pendidikan.³⁰

b. Tujuan Pendidikan karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standard kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.³¹ Ibnu Maskawih pengarang kitab *Tahdzib Al-Akhlaq* menyebutkan tujuan pendidikan karakter manusia adalah agar diri kita memperoleh moralitas (khuluq) yang membuat seluruh perbuatan kita terpuji, menjadikan diri kita pribadi mudah, tanpa beban dan kesulitan yang dijelaskan dengan

³⁰ Alex Agboola, Kaun Chen Tsai, *Bring Character Education into classroom*, European Journal Of Educational Research, (vol.1, No.2, 2012) hlm 168.

³¹ Mulyasa, manajemen pendidikan karakter, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012) hlm 9.

santun tanpa unsure tekanan dan keterpaksaan.³²

Pendidikan karakter secara terperinci memiliki lima tujuan yaitu :

- 1) Mengembangkan potensi kalbu / nurani/ afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki karakter bangsa.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreatifitas dan

³²Haryansyah Sastra Utama, Nilai-nilai karakter dalam kepemimpinan Shalahuddin Al-Ayyubi dan releansina terhadap pendidikan Islam, (Lampung : UIN Raden Intan, 2021) hlm 31.

persahabatan dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.³³

c. Nilai-nilai Pendidikan karakter

Balitbang kemendiknas (2010) dalam buku *pedoman sekolah pengembangan budaya karakter bangsa* mengungkapkan nilai-nilai yang di kembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa diidentifikasi dari sumber-sumber berikut ini :

- 1) *Agama* : masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang beragama. Oleh karena itu kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari oleh ajaran agama dan kepercayaannya. Seacara politis kehidupan bernegarapun didasari pada nilai-nilai agama, maka dari itu, nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter banga harus di dasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

³³Said Hamid hasan, dkk “ pengembangan pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa “ Bahan pelatihan penguatan metode pembelajaran berdasarkan nilai-nilai Bangsa (jakarta : puskur Balitbang Kemendiknas, 2010), hlm 7.

- 2) *Pancasila* : Negara kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip Pancasila, nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.
- 3) *Budaya* : Sebagai suatu kebenaran bahwa manusia yang hidup bermasyarakat di didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai-nilai budaya dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber

nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.³⁴

Pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan Pendidikan nasional yang harus di gunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyatakan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

³⁴ Wiwin Ria Pramesti,” *Nilai-nilai pendidikan karakter pada kompetensi menyimak dalam buku Remen Basa jawi terbitan erlangga*”,(Semarang :Unnes, 2011) hlm 12-13.

cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.”³⁵

Bila dijabarkan, yang terkandung dalam pasal diatas yaitu peningkatan iman dan takwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan dan minat peserta didik, tuntutan dunia kerja, perkembangan teknologi, ilmu pengetahuan dan seni agama, Agama, dinamika perkembangan global, persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Poin diatas merupakan indikator yang memperlihatkan bahwa sesungguhnya pendidikan karakter sudah ada di dalam UU pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003. Meskipun “karakter “ tidak disebutkan secara langsung, namun penjelasan dari poin-poin tersebut mengarah pada definisi dan arti karakter.

Peraturan presiden RI No. 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter pasal 3 menyatakan bahwa penguatan

³⁵ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang sisten pendidikan nasional, pasal 3.

pendidikan karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.³⁶ Dalam peraturan presiden tersebut disebutkan 18 nilai-nilai dasar pendidikan karakter yaitu³⁷ :

- 1) Religius, yakni sikap ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, seperti sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.

³⁶ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter pasal 3.

³⁷ Yuver Kusnanto, “*Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada satuan pendidikan*”, Jurnal Pendidikan Sosial, (vol. 9, No. 2, tahun 2017) hlm. 250-251.

- 2) Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan (mengetahui apa yang benar, mengatakan yang benar, dan melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya
- 3) Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang ditengah perbedaan tersebut
- 4) Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku
- 5) Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara bersungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan

berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan dan lain-lain dengan sebaik-baiknya

- 6) Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
- 7) Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan, namun hal tersebut bukan berarti tidak boleh bekerjasama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melempar tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
- 8) Demokratis, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
- 9) Rasa Ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang

dilihat, didengar dan dipelajari secara lebih mendalam

- 10) Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan
- 11) Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
- 12) Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang tinggi.
- 13) Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerjasama secara kolaboratif dengan baik.

- 14) Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
- 15) Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
- 16) Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
- 17) Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.
- 18) Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama.

B. Pendidikan Islam

1. Pengertian pendidikan Islam

Pendidikan islam adalah pendidikan yang mempunyai karakteristik dan sifat keislaman, yakni pendidikan yang didirikan dan dikembangkan di atas dasar ajaran islam. Hal ini memberi arti bahwa seluruh pemikiran dan aktivitas pendidikan islam tidak mungkin terlepas dari ketentuan ajaran islam itu sendiri.³⁸

Dalam pengertian islam, pendidikan tidak boleh dipahami secara sempit, yang hanya dimaknai sebagai transmisi ilmu dari generasi ke generasi lain, atau dari dosen kepada mahasiswa atau guru kepada siswa. Karena pendidikan pada dasarnya lebih penting jika dibangun oleh diri sendiri. Generasi yang lebih dulu eksis, orang tua, dosen atau guru harus berperan sebagai mitra bagi si terdidik/ peserta didik dalam proses humanisasi. Mereka juga dapat memfungsikan diri sebagai panutan (keteladanan), mitra yang setara, dan sebagai pemberi motivasi.

³⁸Muhammad As Said, " Filsafat pendidikan Islam", (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2011) hlm.10.

Dalam rangkaian kata pendidikan islam dapat dipahami dalam arti yang berbeda-beda antara lain:

- a. Pendidikan (menurut) Islam, yaitu berdasarkan sudut pandang bahwa islam adalah ajaran tentang nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang ideal yang bersumber Al-Quran dan as-Sunnah, dengan demikian pendidikan (menurut) Islam lebih bersifat filosofis.
- b. Pendidikan (dalam) Islam, yaitu berdasarkan perspektif bahwa islam adalah ajaran-ajaran sistem budaya dan peradaban yang tumbuh dan berkembang sepanjang perjalanan sejarah umat islam, sejak zaman Nabi uhammad sampai masa sekarang.
- c. Pendidikan (agama) Islam, yaitu muncul dari pandangan bahwa islam adalah nama bagi agama yang menjadi panutan dan pandangan hidup umat islam.

Selain pemahaman tersebut pendidikan islam selalu muncul polemik yang tidak berkesudahan mengenai istilah bahasa Arab yang paling pas untuk

diterjemahkan menjadi pendidikan Islam. Adapun istilah-istilah yang dikemukakan pemikir muslim antara lain : at-tarbiyah, at-ta'lim dan at-ta'dib.³⁹

Abdurahman al-Banni dalam *Madkhal ila al-Tarbiyah* dengan bertolak dari tinjauan etimologis tarbiyah berpendapat bahwa : pendidikan terdiri dari empat unsure, yaitu *pertama*, menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang baligh (dewasa); *kedua*, mengembangkan seluruh potensi dan kesiapan yang bermacam-macam; *ketiga*, mengarahkan seluruh potensi menuju kepada kebaikan dan kesempurnaan yang layak baginya; *keempat*, proses dilaksanakan secara bertahap.⁴⁰ Abdurrahman al-banni tampaknya lebih menekankan pada pengembangan potensi dan fitrah manusia dan kurang memperhatikan aspek pewarisan budaya, serta interaksi antara budaya dan potensi.

Adapun pendidikan Islam sebagai pewaris budaya adalah suatu upaya bagaimana memindahkan

³⁹Ahmad tantowi, "Pendidikan Islam di Era Transformasi Global", (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2008) hlm.7-8.

⁴⁰Mahfud Junaedi, "paradigm baru filsafat pendidikan islam " (Jakarta : Prenada Group, 2019) hlm 99.

unsur-unsur pokok peradaban dari satu generasi ke generasi berikutnya supaya identitas tetap terpelihara adanya. Sebab tidak terpeliharanya identitas itu akan membawa disintergrasi atau secara biologis dikatakan mati, untuk itu bahwa sumber yang menjadi pokok pangkal identitas umum adalah Al-Quran dan sunnah.⁴¹ Dalam kaitannya pendidikan islam sebagai interaksi antara potensi dan budaya maka akan sangat terkait dengan konsep fitrah, yaitu fitrah sebagai potensi yang melengkapi manusia sejak lahir atau fitrah sebagai *din* yang menjadi tapak tegaknya peradaban islam. Pendidikan dapat mengembangkan individu dan menolong dalam pertumbuhan masyarakat dari segi ekonomi, sosial budaya, spiritual dan politik. Oleh karena itu, pendidikan islam bertujuan untuk mengembangkan manusia seutuhnya, bukan hanya serpihan-serpihan dari potensi yang di berikan Tuhan.

2. Dasar-dasar pendidikan Islam

Pendidikan merupakan bagian terpenting dari kehidupan manusia, yang secara kodrati adalah insane pedagogic, maka acuan yang menjadi dasar

⁴¹Mahfud Junaedi, “ Paradigma baru...” hlm 100.

bagi pendidikan adalah nilai yang tertinggi dari pandangan hidup suatu masyarakat dimana pendidikan itu dilaksanakan. Dalam menetapkan dasar pendidikan Islam para pemikir islam berbeda pendapat. Diantaranya, Abdul Fatah jalal membagi dasar pendidika islam menjadi 2 sumber yaitu *pertama*, sumber ilahiyah, yang meliputi al-Quran, Hadits dan alam semesta sebagai ayat kauniah yang perlu ditafsirkan kembali. *Kedua*, sumber insaniyah, yaitu proses ijtihad manusia dan fenomena yang muncul dan dari kajian lebih lanjut terhadap sumber ilahi yang masih global.⁴² Sedangkan pemikir lainnya, menurut Samsul Nizar, membagi sumber atau dasar nilai yang dijadikan acuan dalam pendidikan islam menjadi tiga sumber, yaitu Al-Quran, sunnah, dan ijtihad para ilmuan muslim yang berupaya merumuskan bentuk sistem penddikan islam sesuai dengan tuntutan dinamika zaman, yang dasarnya belum ditemukan dalam kedua sumber utama tersebut.⁴³

⁴²Abdul Fattah jalal, "Azam-azam pendidikan islam, terj. Hery Noer Aly (Bandung:CV Dipenogoro, 1988, hlm 143-151.

⁴³Ahmad tantowi, "Pendidikan Islam..." hlm 14

3. Tujuan pendidikan Islam

Tujuan pendidikan adalah perubahan yang diinginkan, yang diusahakan oleh proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu maupun pada kehidupan pribadinya atau pada kehidupan masyarakat dan pada alam sekitar. Tujuan pendidikan sangat terkait dengan nilai. Menurut mohd. Labib el-Najihy, membimbing proses pendidikan berbeda dalam jenisnya diantaranya nilai-nilai materi, nilai-nilai sosial, nilai yang berkaitan dengan kebenaran, nilai-nilai keindahan, nilai – nilai etika, dan nilai-nilai keagamaan.⁴⁴

Menurut rumusan pemikir pendidikan muslim kontemporer pada *first world conference on moslem education* di Mekkah, saudi Arabia (1977) ,bahwa tujuan akhir pendidikan Islam yang bersifat komprehensif dan sangat jelas yaitu :

Education should aim at balanced growth of the total personality of man trough the training of man's spirit, intellect, the rational self, feelings

⁴⁴Mahfud Junaedi, “ Paradigma baru...” hlm 104

*and bodily senses. Education should therefore cater for the growth of man in all its aspect spiritual,intellectual,imaginative,physical,scientific, linguistic, both aspect toward goodness and the attainment of perfection.*⁴⁵ Dalam rumusan ini, seharusnya pendidikan bertujuan untuk mencapai pertumbuhan yang seimbang dalam keseluruhan hidupnya, melalui pelatihan jiwa, intelek, akal pikir, perasaan, panca indera,dan memperhatikan pertumbuhan manusia dalam aspek spiritual,intelektual, imajinasi, fisik, ilmu pengetahuan maupun bahasa untuk mencapai kebaikan dan kesempurnaan hidup.

Menurut Abdul fatah jalal, tujuan umum pendidikan islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Ia mangatakan bahwa tujuan ini akan mewujudkan tujuan-tujuan khusus.⁴⁶Tujuan pendidikan islam dibagi dalam tiga kategori, yaitu :

⁴⁵Syed Ali Asraf, “Islamic Curriculum for Muslim Education”, paper on first world conference on muslim education (Jeddah :King Abdul Aziz University,) hlm 4

⁴⁶Abdul Fatah Jalal. Asas-asas Pendidikan Islam (*Minal Ushul Tarbiyah fi Islam*) terj. Heri Noer Ali, (Bandung : CV Diponegoro, 1988), hlm 119.

- a. Tujuan tertinggi atau terahir bagi pendidikan adalah tujuan paling tinggi dari tujuan lainnya, yaitu pendidikan yang berorientasi kepada Allah untuk tujuan utamanya, disamping terdapat tujuan-tujuan lain.⁴⁷
- b. Tujuan-tujuan umum bagi pendidikan, menurut mohd. Athiya El-Abrasyi dalam kajiannya tentang pendidika islam telah menyimpulkan lima tujuan umum yang asasi bagi pendidikan islam, yaitu :
 - 1) Untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia
 - 2) Persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan akhirat
 - 3) Persiapan untuk mencari rizqi dan pemeliharaan segi-segi kemanfaatan
 - 4) Menumbuhkan ruh ilmiah pada pelajar dan memuaskan keinginan arti untuk mengetahui dan memungkinkan ia mengkaji ilmu sekedar sebagai ilmu.

⁴⁷Khalilurrahman, "pendidikan Islam omar Muhammad al toumy al-syaibany, falsafah al-tarbiyah al-aslamiyyah, Jurnal ilmiah kependidikan dan keagamaan, vol.5 no.2 tahun 2021 hlm 55.

- 5) Menyiapkan pelajar dari segi profesional, teknis dan dapat menguasai profesi tertentu.⁴⁸
- c. Tujuan-tujuan khas Pendidikan, diantara tujuan khas atau tertentu yaitu tentang penumbuhan dorongan agama dan akhlak, antara lain sebagai berikut :
- 1) Memperkenalkan kepada generasi muda akan akidah-akidah Islam
 - 2) Menumbuhkan kesadaran yang benar pada diri pelajar terhadap agama, termasuk prinsip-prinsip dan dasar-dasar akhlak yang mulia.
 - 3) Menanamkan keimanan kepada Allah, beserta rukun iman yang lainnya
 - 4) Menumbuhkan minat generasi muda untuk menambah pengetahuan dalam adab dan pengetahuan keagamaan dan untuk mengikuti hukum-hukum agama dan kecintaan dan kerelaan.

⁴⁸M.Athiya al-Abrasyi, “ Dasar-dasar pendidikan Islam (at-Tarbiyah al-Islamiyah), alih bahasa Bustami A. Gani dan Djohar bahri (Jakarta :Bulan Bintang,1990) hlm 1-4.

- 5) Menanamkan rasa cinta dan penghargaan kepada Al-Quran.
- 6) Menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah dan kebudayaan islam
- 7) Menumbuhkan akhlak terpuji
- 8) Mendidik naluri, motivasi, dan keinginan generasi muda agar selalu membentenginya dengan akidah dan nilai-nilai.
- 9) Menanamkan iman yang kuat kepada Allah pada diri mereka
- 10) Membersihkan hati mereka dari berbagai penyakit hati.⁴⁹

Tujuan pendidikan islam tersebut pada dasarnya adalah ingin mewujudkan apa yang disebut sebagai manusia seutuhnya (*insan kamil*). *Insan kamil* adalah manusia ideal dengan derajat tertinggi dibandingkan dengan makhluk lainnya, perannya sebagai khalifah Allah swt. Sebagai pimpinan dunia, menjaga a dunia aman dan damai. *Insan Kamil* bukan hanya seorang yang sempurna secara fisik, tetapi seseorang yang

⁴⁹Khalilurrahman, “pendidikan Islam omar Muhammad al toumy al-syaibany...” hlm 55.

sempurna dalam pengetahuannya, yaitu perpaduan antara daya intelektual (rasional) dan intuisi.⁵⁰

Pendidikan dalam kerangka ini merupakan proses dari upaya manusia untuk mengembangkan segenap potensi baik jasmani maupun rohani agar menjadi pribadi yang serba seimbang. Dengan kata lain, pendidikan yang baik adalah pendidikan yang meletakkan asas keseimbangan dan keserasian dari keseluruhan aspek kehidupan manusia.

4. Kurikulum Pendidikan Islam

Kata Kurikulum pendidikan diambil dari bahasa latin *curere* yang berarti berjalan cepat, menjalani suatu pengalaman yang tanpa henti, gelanggang, dan lain-lain.⁵¹ Menurut Brand dan Triplett Kurikulum sebagai materi pendidikan yang memuat berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang disusun, direncanakan, dan dirancang secara sistematis berlaku dan dijadikan ide dalam

⁵⁰Nurti Budiyan, et.al, *The Formulation of The Goal of Insan Kamil as a Basis The Development of Islamic Education Curriculum*, Internasional Journal of Education and Curriculum Application, (vol. 3 No.2 August 2020) hlm. 85.

⁵¹Hendiyat soetopo, Wastoi Soemanto, "Pembinaan dan pengembangan kurikulum (Jakarta : bumi Aksara, 1993) hlm. 12.

proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.⁵²

Omar Mohammad Al-Toumy al-Syaibany mengartikan kurikulum sebagai *manhaj* jalan yang terang. Menurutnya kurikulum adalah sebagai jalan yang terang yang dilalui pendidik atau guru latih dengan orang-orang yang dididiknya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka.⁵³ Kurikulum pendidikan islam mempunyai arti sebagai suatu rangkaian program yang mengarahkan kegiatan belajar mengajar secara sistematis dan berarah tujuan serta melukiskan cita-cita nilai-nilai keislaman.⁵⁴ Kurikulum mempunyai 4 aspek utama :

a. Tujuan kurikulum

Tujuan kurikulum pada hakikaynya adalah tujuan setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada anak didik. Rumusan

⁵²Brenda R. Brand et.al, *Interdisciplinary curriculum : an abandoned concept*, Teacher and Teaching : Theory and practice, 2011 <http://dx.doi.org/10.1080/13540602.2012.629847> diakses 22 Januari 2023.

⁵³Mahfud Junaedi, "Paradigma baru..." hlm 121.

⁵⁴Khalilurrahman, "pendidikan Islam omar Muhammad al toumy al-syaibany..." hlm.56.

tujuan kurikulum harus terlebih dahulu ditetapkan sebelum menyusun isi kurikulum, metode dan evaluasi kurikulum. hal ini mengingat tujuan berfungsi menentukan arah dan corak kegiatan pendidikan, tujuan juga menjadi indicator dari keberhasilan pelaksanaan pendidikan dan tujuan menjadi pegangan dalam setiap usaha dan tindakan dari para pelaksanaan pendidikan.⁵⁵

Menurut Syarif Khan kurikulum dalam pendidikan Islam seharusnya bertujuan untuk :

- 1) Untuk mengembangkan kebaikan, dan takut pada Allah sehingga keadilan sosial akan berjalan
- 2) Mengembangkan toleransi, cinta dan kasih sayang, kebaikan dari kebenaran dalam diri setiap individu sehingga masyarakat islam yang sebenarnya akan terwujud
- 3) Mengembangkan kecakapan diri dalam berekspresi dan bertanggung jawab sehingga terbangun masyarakat yang bertanggung jawab

⁵⁵Mahfud Junaedi, "Paradigma baru..." hlm 123.

4) Member kesempatan pada setiap individu untuk hidup dalam kehidupan yang bahagia, suci, dan ideal sehingga akan lebih dekat pada Allah.⁵⁶

b. Isi kurikulum

Terkait dengan kurikulum yang akan disampaikan kepada peserta didik, dalam hal ini dapat mempertimbangkan gagasan Kauffman, menurutnya kurikulum yang berorientasi pada masa depan, yaitu :

- 1) Memiliki akses informasi
- 2) Mampu berpikir kritis
- 3) Mampu berkomunikasi efektif
- 4) Memahami lingkungan manusia
- 5) Memahami individu dan masyarakat
- 6) Meningkatkan kompetensi pengetahuan, pendidikan tanggung jawab, dan peduli pada kesejahteraan sosial.⁵⁷

c. Metode pembelajaran

Metode pengajaran atau strategi adalah suatu cara menyampaikan pesan-pesan yang

⁵⁶ Mahfud Junaedi, "Paradigma baru..." hlm 124-125.

⁵⁷ Ahmad tantowi, " Pendidikan Islam..." hlm. 27-28

terkandung dalam kurikulum.⁵⁸ Dalam pandangan Syaibani diantara metode –metode pembelajaran yaitu :

- 1) Metode pengambilan kesimpulan atau induktif yaitu, metode dimulai dengan membahas dari hal-hal yang bersifat khusus baru kemudian diambil kesimpulan. Artinya seorang pembimbing mengajarkan kepada peserta didik untuk mengetahui fakta-fakta dan hukum-hukum umum melalui jalan pengambilan kesimpulan atau induks.
- 2) Metode perbandingan ialah suatu metode yang membandingkan antara ilmu satu dengan ilmu satu dengan ilmu satunya untuk memperoleh makna yang benar maupun kaidah-kaidah dari pelajaran tersebut, biasanya dalam hal hukum.
- 3) Metode kuliah ialah metode dengan menyiapkan pelajarannya terlebih dahulu kemudian membahas pokok masalah yang terkait kemudian disimpulkan, dan peserta

⁵⁸ Mahfud Junaedi, "Paradigma baru..." hlm. 127

didik mencatat, serta memahaminya. Metode ini lebih cocok diterapkan pada anak yang sudah dewasa, misalnya mahasiswa. Karena metode ini memerlukan pemahaman yang lebih yang sulit dijangkau oleh anak kecil.

- 4) Metode dialog dan perbincangan ialah metode yang didasarkan atas dialog dan perbincangan melalui tanya jawab untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang ada dan untuk sampai kepada fakta yang tidak dapat diragukan, dikritik, dan dibantah lagi.⁵⁹

d. Evaluasi Pembelajaran

Komponen ini sangat berkaitan dengan tujuan pendidikan karena evaluasi berusaha menentukan apakah tujuan pendidikan tercapai atau tidak. Menurut Worthen dan Sanders peran evaluasi dalam pendidikan yaitu, menjadi dasar pembuatan keputusan, mengukur prestasi siswa, mengevaluasi

⁵⁹ Khalilurrahman, "pendidikan Islam Omar Muhammad al-toumy al-syaibany..." hlm. 57

kurikulum, mengkreditasi sekolah, memantau pemanfaatan dana masyarakat dan memperbaiki materi dan program pendidikan.⁶⁰

Dalam evaluasi pendidikan Islam harus diperhatikan bahwa kriteria penilaiannya harus berbeda dengan pendidikan yang lain. Karena tujuan pendidikan memiliki keistimewaan untuk menyembah dan berbakti kepada Allah sepanjang hayat. Penilaian dalam pendidikan islam tidak semestinya bersifat materialistik, artinya ganjaran material tidak boleh di prioritaskan meskipun digunakan, tetapi harus ditampilkan hanya sebagai sarana dan bukan tujuan.

⁶⁰ Blaine R Worthen and James R. Sanders, "Educational Evaluation Longman, 1987) hlm. 5

BAB III

K.H. ABDUL RAZAQ FACHRUDDIN

A. Profil K.H A.R. Fachruddin

1. Kelahiran Dan Garis Keturunannya

AR. Fachruddin lahir di desa Clangap, Purwanggan, pakualaman Yogyakarta pada tanggal 14 Februari 1916. Nama Fachruddin yang tercantum dibelakang namanya, adalah nama ayahnya, seorang kiai yang berasal dari Bleberan, Brosot, Galur, Kulonprogo.⁶¹ Ia seorang lurah Naib (Penghulu) dari Puro (Istana) Pakualaman. Oleh karena itu, ia disebut dengan Kiai Imampuro. Sebagai seorang kiai di desa tempat tinggalnya, K.H. Fachruddin tentunya dituakan dan segani, maka kakek dari Sri paduka Paku Alam VIII berkenan untuk mengangkat K.H. Fachruddin sebagai penghulu di Istana (Pakualaman).

AR Fachruddin dilahirkan dari seorang ibu bernama Siti Maemunah, ia Putri KH. Idris yang bertempat tinggal di selatan masjid pakualaman.

⁶¹Erwin Saputra, dkk, *Nilai Kesederhanaan Abdul Razak Fachruddin sebagai Tauladan Bagi generasi Z dan Post Z*, Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sejarah FKIP Universitas Jambi vol. 1 no. 2 tahun 2021 hlm 75.

Siti maemunah telah lama menjanda, kemudian ia dipertemukan dan dijodohkan dengan KH Fachruddin yang kebetulan mempunyai hubungan baik dengan ayahnya.⁶² Sebelum menikah dengan Siti Maimunah, KH Fachruddin pernah menikahi Ny. Tupinah dan memiliki beberapa orang putra-putri.⁶³ AR dan saudara-saudaranya berjumlah 10 orang, diantaranya dua orang telah meninggal semasa kecil. Saudara AR seayah dan seibu ialah :Wakijah, Umi Rohmah, Juhriyah, Abdul Rozak Fachrudin dan Lukman.⁶⁴

Sebagai manusia normal, AR Fachruddin juga menjalani kehidupan berumah tangga, ia menikah dengan Siti Qomariyah pada tahun 1938 atas pilihan ibunya, Nyai Fachruddin. Siti Qomariyah adalah putri dari pamannya sendiri, kiai Abu Amar yang juga guru A.R. Fachruddin, saat itu A.R. Fachruddin menjelang 22 tahun dan siti Qamariyah berusia 17 tahun. Dari perkawinan ini

⁶² Masyitoh Chusnan, "Tasawuf Muhammadiyah..." hlm 49.

⁶³ Erwin Saputra, "Nilai Kesederahan Abdul Razak Fachruddin sebagai tauladan bagi generasi Z dan post gen z, (vol.1 No.2, tahun 2021) hlm 75.

⁶⁴ Suratman, Perikehidupan ,pengabdian dan pemikiran Abdur Razaq Fachruddin dalam Muhammadiyah (Yogyakarta:Pustaka SM,2000) hlm 5.

lahir 7 (tujuh) orang putra dan putri yang masing-masing mempunyai sejarah hidup sendiri-sendiri.⁶⁵

Pada tahun 1943, anak pertama A.R Fachruddin lahir di Tanjungraja, Ogan komering Iilir. Bernama Wasilah. Setelah wasilah lulus SMA, ia masuk ke fakultas Farmasi UGM, tapi baru dua tahun, drop out. Setelah keluar dari UGM lalu wasilah ikut ujian Guru Agama dan diterima menjadi guru agama SD. Wasilah menikah dengan Drs. Sutrisno dari lembaga Administrasi Negara.⁶⁶

Pada tahun 1945 anak kedua lahir, dan diberi nama Sukriyanto. Anak kedua A.R Fachruddin lulusan dari IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta jurusan Dakwah, sekarang ia bekerja sebagai dosen di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.⁶⁷ Sukriyanto menikah dengan Kholifah binti H Khozin, dan dikaruniai 5 anak. Pada tahun 1948 lahir anak ketiga yang diberi nama siti Zahana, ia lulus dari PGA dan dilanjutkan ke sekolah tnggi, ia bekerja

⁶⁵Masyitoh Chusnan, "*Tasawuf Muhammadiyah...*" hlm 51.

⁶⁶Lala Hs, dkk, *100 Tokoh Muhammadiyah yang Menginspirasi*, (Yogyakarta : Majelis Pustaka dan Informasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2014) hlm 31.

⁶⁷Lala Hs, "*100 Tokoh Muhammadiyah...*" hlm 31.

di peradilan Agama. Ia menikah dengan Sadikin Marta dan dikaruniai tiga anak.

Pada tahun 1950 anak keempat lahir yang diberi nama lutfi purnomo, ia kuliah di IAIN Yogyakarta dan lulus sarjana muda, lalu ia dikirim untuk belajar sastra Arab di Al-Azhar, mesir. Pada tahun 1953 lahir anak kelima yang diberi nama Farkhana, ia lulus akademi Tekstil UPN Yogyakarta, kemudian meneruskan ke sekolah tinggi Industri Departemen Perindustrian sampai selesai. Farkhana bekerja di BKPM(Badan Koordinasi Penanaman Modal).

Pada Tahun 1956 lahir anak keenam yang diberi nama Fauzi, lulus dari SMA Muhammadiyah Yogyakarta kemudian meneruskan ke Fakultas kedokteran UGM, lulus dari UGM kemudian bekerja di Tanjungraja, Palembang. Lalu kembali ke Yogyakarta dan mengambil spesialis anestesi. Pada tahun 1958, lahir anak terakhir yang diberi nama Wasthiyah, setelah lulus SMA, wasthiyah melanjutkan ke

Mualimat Muhammadiyah kemudian kuliah di Sospol Jurusan Administrasi Negara UGM.⁶⁸

AR Fachruddin mempunyai semangat atau keinginan agar anak-anaknya bisa belajar secara maksimal, karena AR merasa tidak bisa meninggalkan materi atau harta, maka AR selalu meyuruh anak-anaknya untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Selain menyekolahkan di sekolah-sekolah muhammadiyah dalam hubungan ibadah AR selalu mengingatkan putra-putrinya agar tidak melupakan sholatnya. AR sangat memperhatikan soal-soal Ibadah, perintah-perintah seperti Shalat, Puasa senin kamis, kurban dan sebagainya. Dimata anak-anaknya, AR dan bu AR merupakan orang tua yang patut diteladani, AR jarang sekali marah, beliau termasuk orang yang bisa menahan marah.⁶⁹

Demikian keluarga dan keturunan A.R Fachruddin yang telah berhasil menyelesaikan tugasnya sebagai seorang bapak, membesarkan, mendidik, mengantarkan putra-putrinya ke pintu

⁶⁸ Lala Hs, “100 Tokoh Muhammadiyah...” hlm32.

⁶⁹ Zailani, *Tokoh Pendidikan Islam Muhammadiyah (Analisis Abdur Razak Fachruddin)*, (Medan : Pasca Sarjana UIN Medan , 2021). Hlm. 64.

gerbang perkawinan dengan aman dan damai. Dengan kata lain A.R Fachruddin tidak hanya sukses dalam berorganisasi, tetapi juga sukses dalam mewujudkan keluarga *sakinah, mawadah, warahmah*. Suatu keberhasilan yang patut diteladani, meskipun cukup sibuk dalam mengurus dan melayani kepentingan umat.⁷⁰

2. Riwayat Pendidikan

Masa kanak-kanaknya dihabiskan di pakualam, setelah berusia tujuh tahun ia bersama orang tuanya pindah ke purwangan dan disana ia memasuki sekolah standard School Muhammadiyah (sekarang SD Muhammadiyah) Prenggan kotagede Yogyakarta yang waktu itu dipimpin oleh kepala sekolah M. Djojodisastro, di Sekolah ini pak AR pernah menjadi juara pertama pidato antara Sekolah Rakyat Muhammadiyah se-Kotagede dan mendapat hadiah tas sekolah. Sejak kecil, pak AR Fachruddin sudah berkecimpung di Muhammadiyah, setelah lulus dari bangku Standard scholl (sekolah Dasar) muhammadiyah pada tahun 1928, AR kecil melanjutkan sekolah ke

⁷⁰Masyitoh Chusnan, "Tasawuf Muhammadiyah..." hlm 52.

Muallimin selama dua tahun. Namun tidak sampai selesai, karena orang tuanya jatuh pailit.pada waktu itu usaha dagang ibu Maimunah bangkrut dan KH Fachruddin tidak lagi menjabat sebagai penghulu di pakualaman, sehingga tidak mampu membiayai sekolah pak AR di Muallimin.

Pak AR pun di panggil orang tuanya pulang ke desa, dan meneruskan mengaji kepada para kiai di desanya. Pak AR mengaji *Sorogan* kepada ayahnya (KH Fachruddin) , kyai Abdullah Rasyd, Kyai Abu Amar (kelak Manjadi maertuanya) dan kyai-kyai lain di bleberan.⁷¹ Pada tahun 1930 ayahnya meninggal di bleberan dalam usia 72 tahun.setelah ayahnya meninggal, pak AR Fachruddin kembali kebangku sekolah, ia belajar *wustho* sampai tahun 1932 kemudian melanjutkan pendidikan di sekolah Guru Darul Ulum Muhammadiyah hingga tahun 1935.⁷²

⁷¹ Azizah Sri Tanjung, “Pemikiran Multikulturalisme Abdur Razak Fachruddin dalam dakwah Islam di Indoneisa” (Purwokerto : Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2022). Hlm. 30.

⁷² Hery sucipto dan Nadjamuddin Ramly, Tajdid Muhammadiyah dari Ahmad dahlan hingga A.Syafii maarif : AR Fachruddin jalan terjal dakwah cultural, (Jakarta : Grafindo, 2005) hlm. 180.

Setelah tiga tahun menempuh pendidikan di Darul Ulum Muhammadiyah, AR Fachruddin masuk ke Tabligh School Muhammadiyah untuk belajar sebagai mubaligh (propagandis) selama setahun.⁷³ A.R Fachruddin belum sempat belajar di perguruan tinggi, hal ini dapat diketahui dari pengakuannya sendiri :

“Terus terang, saya ini bukan kiyai, dengan arti kata alim dalam soal agama. Saya bukan sarjana, meskipun saya pernah menjadi dosen Islamologi di Universitas Islam Sultan Agung dan FKIP Universitas Negeri Diponegoro pada tahun 1962 sampai 1964, karena kedudukan saya sebagai kepala kantor penerangan Agama provinsi Jawa Tengah di Semarang.”⁷⁴

Meski tidak memiliki gelar kesarjanaan, pengalaman menjadi dosen dan mengajar di perguruan tinggi menunjukkan kualitas pribadi AR Fachruddin dari segi Akademik tidak diragukan lagi. Dengan kata lain

⁷³ Lala Hs, dkk, *100 Tokoh Muhammadiyah yang Menginspirasi*, (Yogyakarta : Majelis Pustaka dan Informasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2014) hlm.31.

⁷⁴ A.R Fachruddin, *Pilihlah Pimpinan Muhammadiyah yang tepat*, hlm 6.

AR Fachruddin dalam bidang agama tidak hanya diakui dalam kalangan warga Muhammadiyah, melainkan juga diterima di kalangan komunitas akademik.

3. Riwayat kepemimpinan

Sedari kecil, Pak AR sudah ditempa dan di sebarakan di lingkungan Muhammadiyah. Bahkan dapat dikatakan bahwa kehidupannya telah menyatu dengan Muhammadiyah. Setelah pak AR menyelesaikan pendidikannya di Tabligh school Muhammadiyah, pak AR diminta menemani H. Dawan Rozi, Mubaligh dari wonopeti, sewugalur, kulon progo yang juga anggota muhammadiyah untuk ke Palembang, Sumatera selatan. Di Palembang pak AR diminta menjadi guru SD Muhammadiyah Cabang Talangbai, Tanjungraja (sekarang Ogan Komering Ilir). Setelah enam bulan berjalan H Dawam Rozi pulang ke Jakarta, sementara pak AR masih tetap tinggal mengajar di Palembang, selain mengajar di SD, pak AR juga mengajar di kepanduan Hisbul Wathan (HW) serta

mendirikan Wusto Mualimin Muhammadiyah, Lembaga pendidikan setingkat SMP.⁷⁵

Pada tahun 1938, A.R. Fachruddin pindah cabang Muhammadiyah Ulak Paceh, Sekayu musi Ilir (sekarang kabupaten Muba, Musi banyu Asin). Kemudian, pada tahun 1941, A.R. Fachruddin pindah ke kantor Muhammadiyah sungai batang, di sungai gerong, Palembang, mengajar di HIS (Holands Indlans School) Muhammadiyah, yang setingkat dengan SD, disana selain mengajar beliau juga melanjutkan misinya untuk mengembangkan gerakan dakwah Muhammadiyah.⁷⁶

Sekitar tahun 1944 pak AR kembali ke kampung halamannya yaitu desa Bleberan, kulonprogo, Yogyakarta. Kemudian Kepala sekolah Darul Ulum (sekolah pak AR dahulu) meminta pak A.R untuk mengajar, sehingga pak A.R mengajar sambil menjadi anggota pengurus Muhammadiyah Sewugalur. Pada bulan Agustus

⁷⁵ Moch. Faried Cahayo dan Yuliantoto Purwosiyadi, *Pak AR. Sufi yang memimpin Muhammadiyah*, (Yogyakarta : Ribathus Suffah,2010) hlm 40.

⁷⁶Diana Salim Rahman, *Muhammadiyah pada masa kepemimpinan K.H Abdur Razak Fachruddin(1969-1990)*, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2006) hlm. 35.

1945, Indonesia merdeka pak AR masuk menjadi anggota BKR di kecamatan. Pada tahun 1946 ada pergantian lurah di desa bleberan, dari 12 calon 5 yang terpilih untuk menempati posisi lurah, carik, kamituo, jogoboyo, dan kabayan. Setiap orang ditanya untuk mau atau tidak menjadi lurah, pak AR tidak mau untuk menjadi lurah dengan alasan kakak ipar menjawab mau untuk menjadi lurah. Ketika kakak ipar berhasil menjadi lurah pak AR ditawarkan untuk menjadi carik, tetapi beliau tolak dengan alasan kalau menjadi carik harus rajin *ngantor* dan tekun dikelurahan, kemudian pak AR memilih menjadi kamituo, wakil lurah di bidang sosial, seperti kesra.⁷⁷ Ini menandakan bahwa pak AR sangat berjiwa sosial tinggi, pak AR mampu mengalah tidak menjadi lurah karena menghormati kakak iparnya, dan tidak ingin menjadi carik agar bisa bersosial dengan masyarakat desa.

Dalam organisasi Muhammadiyah jabatan yang mula-mula dipercayakan kepada K.H A.R Fachruddin adalah ketua Daerah Kota Madya

⁷⁷ Lala Hs, dkk, “100 Tokoh Muhammadiyah yang Menginspirasi...” hlm 33.

Yogyakarta (1950-1951). Ketua wilayah propinsi daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) (1952-1953) dan menjadi pembantu PP Muhammadiyah, pada tahun 1956 AR Fachruddin menjadi anggota PP Muhammadiyah dan sebagai wakil ketua dalam setiap Muktamar.⁷⁸ Dalam sidang Tanwir Muhammadiyah 1969 di Ponorogo, pak AR di tetapkan sebagai ketua PP Muhammadiyah . pada tahun 1971, ketika muktamar di Ujung Pandang, pak AR terpilih lagi menjadi ketua PP Muhammadiyah, saat Muktamar di Padang tahun 1974, Pak AR terpilih kembali menjadi ketua PP Muhammadiyah, demikiran juga pada Muktamar tahun 1978 di Surabaya dan tahun 1985 di Solo.⁷⁹

A.R. Fachruddin memimpin Muhammadiyah kurang lebih 22 tahun (1968-1990), masa kepemimpinan yang terlama sepanjang periodesasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah sejak KH.Ahmad Dahlan Pendiri gerakan Muhammadiyah. Muktamar Desember

⁷⁸Muhammad Iqbal Malueka, *Pemikiran KH. AR Fachruddin dalam perkembangan Muhammadiyah di Indonesia (1968-1990)*, jurnal prodi Ilmu Sejarah (vol. 3 No.1 Tahun 2018). Hlm.71.

⁷⁹Lala Hs, dkk, "100 Tokoh Muhammadiyah yang Menginspirasi..." hlm 35.

1990, Pak AR minta tidak dipilih lagi, karena faktor usia yang sudah tua juga sudah memimpin Muhammadiyah selama 22 tahun.

A.R Fachruddin berobsesi untuk terus membina pimpinan dan calon-calon pimpinan serta melakukan kaderisasi, sehingga kelak Muhammadiyah melahirkan serta memiliki pemimpin-pemimpin yang paham dengan Islam, menghayati ajaran islam, memahami dasar dan cita-cita Muhammadiyah, menghayati dan memahami penderitaan umat dan kaum dhu'afa. Angan-angan AR Fachruddin yaitu Pemimpin Muhammadiyah yang berakhlak mulia, bijak, dan arif dalam mengambil setiap keputusan, tawadhu' dalam setiap langkah dan tindakannya, sederhana dalam perikehidupannya, ramah dan merakyat dalam menghadapi umat dari kelas manapun mereka berasal.

4. Karya-karya AR Fachruddin

Selaku pimpinan yang sudah banyak makan asam garam dalam Muhammadiyah, AR Fachruddin merasa bertanggung jawab untuk terus memikirkan demi upaya melestarikan,

meningkatkan dan memajukan organisasi yang cukup besar di Indonesia ini. AR menuangkan pikiran-pikirannya melalui karya-karyanya dalam bentuk buku, monografi, kumpulan esai atau Tanya jawab yang kemudian dibukukan oleh murid-muridnya, maupun oleh AR Fachruddin sendiri, diantara buah pikiran serta karyanya yaitu:⁸⁰

- a. *Memelihara Ruh Muhammadiyah*, yang diterbitkan pada tahun 1996.

Buku ini merupakan kumpulan dari tulisan-tulisan pendeknya, isinya tentang pengembangan Ibadah Sosial keagamaan dan sosial kemasyarakatan, Tabligh Muhammadiyah adalah Tabligh Islam, memperbaharui Niat, pesan kepada para mahasiswa, jangan berebut jadi pemimpin, ruh Musyawarah dalam muhammadiyah, beribadah menurut tuntunan Rasulullah, dan lain sebagainya.

- b. *Muhammadiyah Abad XV Hijriyah*, terbitan tahun 1985.

⁸⁰Masyitoh Chusnan, "*Tasawuf Muhammadiyah...*" hlm 66.

Buku ini berisi serangkaian wacana pendek yang pada awalnya berjudul *Muhammadiyah Tujuh Puluh Langkah Ke Depan*, sebuah brosur yang disiapkan sebagai panduan bagi warga dan pimpinan Muhammadiyah yang sarat dengan moral.

- c. *Soal Jawab yang Ringan- Ringan*, yang diterbitkan pada tahun 1990.

Buku ini merupakan jawaban, untuk memenuhi permintaan berbagai kalangan dari acara “Soal Jawab” yang disiarkan oleh RRI Nusantara II Yogyakarta, yang dilakukan oleh AR Fachruddin bersama-sama dengan mukhlis Abrar dari kantor Wilayah Departemen Agama, Daerah istimewa Yogyakarta. Kumpulan soal jawab ini berisi masalah-masalah yang berkisar pada Akidah, Akhlak, Ibadah dan Muamalah, baik muamalah terhadap Allah maupun kepada sesama manusia. Buku ini juga memuat beberapa judul pantun, yang isinya tentang *akhlak, syukr, tawadhu’, shidq, ikhlas, ridha*,

juga pantun kematian, ukhuwah islamiyah dan lainnya.

- d. *Pak AR menjawab*, kumpulan tanya jawab pembaca dengan pak AR di harian Kedaulatan Rakyat.

Buku ini diterbitkan pada tahun 1990 dari berbagai masalah yang diajukan pembaca, oleh penerbit dikelompokkan kepada beberapa dimensi antara lain dimensi ketauhidan, ibadah, akhlak, dan masalah-masalah umum.

Penyusunan buku ini dimaksudkan oleh penerbitnya agar fatwa dan nasihat-nasihat AR Fachruddin juga dapat dinikmati oleh warga masyarakat luas, dan yang lebih penting barangkali adalah melalui jawaban AR Fachruddin yang ringan-ringan ini justru banyak pembaca yang dapat menikmatinya, mengingat masyarakat Indonesia adalah mayoritas beragama Islam.

- e. *Tiga Puluh Pedoman Anggota Muhammadiyah*, diterbitkan pada tahun 1985

Buku ini berisi bukan hanya tentang tata cara menjadi anggota Muhammadiyah, buku

ini mengajak untuk menjadi anggota muhammadiyah bukan hanya karena kartu anggota yang bernomor baku, tetapi lebih ke pedoman bagaimana mengamalkan kehidupan islami yang sesuai dengan teladan Rasulullah SAW.

Atas dasar isi pedoman Anggota Muhammadiyah yang ditulis oleh Pak AR Fachruddin ini, maka sebenarnya buku ini tidak hanya ditujukan kepada anggota muhammadiyah saja, bahkan dapat diamalkan oleh umat Islam Indonesia.

- f. *Akhlaq Pemimpin Muhammadiyah*, diterbitkan pada tahun 1990

Buku ini merupakan kumpulan karangan dan dialog oleh pemimpin Muhammadiyah diantaranya: K.H. A.R Fachruddin, K.H Amir Ma'sum, H. Ahmad Azhar Basyir, M.A, Dr. Ahmad Syafi'i Ma'arif, M. Busyro Muqoddas, S.H. buku ini diterbitkan dari pembahasan sarasehan yang diselenggarakan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada tanggal 13-14 Januari 1990. Sebagai pembicara Dr.

Syafi'i Ma'arif (Anggota PP Muhammadiyah majelis Tabligh) K.H A.R Fachruddin (ketua PP Muhammadiyah), K.H Ahmad Azhar dan K.H Amir Ma'sum (ketua dan wakil ketua PP Muhammadiyah Majelis Tarjih) yang membahas khusus tentang Akhlak kepemimpinan Muhammadiyah. Yang pada saat itu sangat relevan dengan situasi dan kondisi Muhammadiyah pada saat itu.

Dalam buku ini juga menjelaskan bagaimana sikap dan sifat seorang pemimpin yang dapat mempengaruhi umat yang di pimpinnya, sebaliknya bagaimana Umat itu sendiri menerapkan fungsi umat sebagai control sosial.

B. Kontribusi A.R Fachruddin

AR Fachruddin merupakan tokoh Pendidikan Islam di Muhammadiyah, ini dapat dilihat dari dedikasi dan kehidupannya semata-mata untuk berdakwah melalui organisasi Muhammadiyah, AR Fachruddin menjadi pemimpin Muhammadiyah dan tokoh nasional tidak dilaluinya secara instan,

banyak tempaan yang mempengaruhi kesuksesan AR Fachruddin dalam memimpin Muhammadiyah, Tempaan tersebut datang dari keluarga dan guru sekaligus pimpinan Muhammadiyah.

Orang tua AR Fachruddin terutama ayahnya KH Fachruddin memberikan perhatian yang besar terhadap anaknya terutama dibidang pendidikan agama. Karena itu sejak kecil AR fachruddin sudah diperkenalkan pelajaran agama, membaca Al-Quran dan bahasa Arab.⁸¹ Hingga masuk di madrasah Mualimin Muhammadiyah, namun belum sempat menyelesaikan pelajarannya di sekolah ini, Abdur Razaq sudah dipanggil pulang terlebih dahulu oleh ayahnya untuk belajar langsung padanya, terutama belajar mengaji kitab *matan Taqrib, Syarah Taqrib, Qathrul Ghaitis, Jurumiyah* dan lain sebagainya. Selain mengaji kepada ayahnya sendiri, AR Fachruddin juga mengaji kepada kyai Abdullah Rasad, kiyai Abu Amar dan lain-lain. setelah

⁸¹ Suratmin, Perkehidupan, Pengabdian dan Pemikiran Abdur Rozaq Fakhruddin Dalam Muhammadiyah, (Yogyakarta: Pustaka SM, 2000), hlm. 5

maghrib belajarnya dilanjutkan Madrasah Wustha Muhammadiyah Wanapeti Sewugalur Yogyakarta.⁸²

Berdasarkan data diatas Ayah dari AR Fachrddin menekankan pendidikan keagamaan kepada putranya, hal ini yang mempengaruhi AR Fachruddin memiliki kemampuan keagamaan yang kuat. Karena telah ditanamkan sejak dini oleh orang tuanya.

AR Fachruddin ditempa dan dibesarkan dilingkungan Muhammadiyah. Bahkan, dapat dikatakan bahwa kehidupannya telah menyatu dengan Muhammadiyah. Semangatnya untuk terus belajar tidak pernah padam, meskipun dengan belajar mandiri, maupun dengan menimba ilmu dari para tokoh Muhammadiyah seperti KH. Sudja, KH. Ahmad Badawi, KRH. Hadjid, KH. Muchtar, Ki Bagus Hadikusumo, KH. Johar, KH. Muslim, KH. Kanad, KH. Bakir Saleh, KH. Basyir Mahfudz, Hj. Badilah Zuber dan sebagainya.⁸³

⁸² Suratmin, Perkehidupan, Pengabdian dan Pemikiran Abdur Rozaq Fakhruddin Dalam Muhammadiyah, (Yogyakarta: Pustaka SM, 2000), hlm. 7-8

⁸³ Suratmin, Perkehidupan, Pengabdian dan Pemikiran Abdur Rozaq Fakhruddin Dalam Muhammadiyah, (Yogyakarta: Pustaka SM, 2000), hlm. 11-15

Tokoh-tokoh tersebut merupakan orang-orang yang telah menempe AR Fachruddin dalam masalah-masalah keagamaan maupun kemuhammadiyah. Mereka semua dianggap sebagai orang tua oleh AR Fachruddin, oleh karena itu, apapun yang diperintahkan oleh mereka dalam mengamalkan ilmu pengetahuan dan menyebarkan ilmu agama dilakukan oleh AR Fachruddin. Berdakwah kemana saja atas perintah para seniornya dilakukannya dengan senang hati. Dan inilah kelak yang membesarkan namanya di kalangan Muhammadiyah. Kontribusi AR Fachruddin selama menjadi Pemimpin Muhammadiyah.

1. Pendidikan Pesantrean

Pada masa K.H Ahmad Dahlan melalui organisasi Muhammadiyah melakukan pembaharuan pendidikan dengan menggabungkan sistem pendidikan yang berorientasi pada pendidikan modern sehingga menghasilkan anak didik yang berkepribadian utuh, berakhlak mulia, dan berguna bagi masyarakat.

K.H Ahmad Dahlan mengusahakan bahwa pendidikan yang diselenggarakan organisasi Muhammadiyah adalah pendidikan agama dengan menggunakan sistem pendidikan modern yang sesuai dengan tuntutan zaman. Pendirian madrasah Muhammadiyah merupakan terobosan baru yang memadukan model pesantren dengan pendidikan Barat, perpaduan tersebut menghasilkan: 1) cara mengajar, menggunakan sistem klasikal sebagaimana sekolah barat, 2) bahan pelajaran, yang diambil dari buku-buku pengetahuan umum dan juga kitab-kitab agama yang ditulis oleh para ulama pembaharu, 3) rencana pelajaran, diatur supaya lebih teratur dan efisien, 4) pendidikan diluar kegiatan formal diatur dengan baik, 5) Pengasuh dan guru, mengajar sesuai dengan keahlian yang dimiliki, 6) hubungan guru dan murid tercipta sangat akrab.

Muhammadiyah dalam membangun budaya baru ditengah paradigma tradisionalisme dengan strategi tabligh, budaya

tabligh yang diubah Muhammadiyah adalah kecenderungan umum para ulama yang memiliki tradisi oral (lisan) dalam menyampaikan dakwah . hasil dari pembaharuan pendidikan Muhammadiyah, mengubah tradisi lisan menjadi budaya tulis menulis.

Di masa kepemimpinan AR Fachruddin juga terjadi autokritik terhadap kritik yang disampaikan oleh KH Ahmad Dahlan tentang pendidikan pesantren. Pendidikan pesantren muhammadiyah mengalami berbagai persoalan salah satunya adanya hilang nilai solidaritas sosial dari penyelenggaraan pendidikannya, karena ternyata pendidikan muhammadiyah telah melahirkan pola individualisme. Dalam hal lain, problema pendidikan muhammadiyah dalam aspek teologis pada masa lampau perlu kiranya untuk di integrasikan dengan nilai-nilai solidaritas sosial serta dalam hal mengembangkan sistem kebudayaan sosial dalam pendidikan melalui sistem pondok. Karena adanya indikasi yang menunjukkan

degradasi ulama di dalam tubuh muhammadiyah, sehingga perlu hadirnya pesantren muhammadiyah, dengan begitu akan lahir etos kerja baru dalam Muhammadiyah.

Obsesi muhammadiyah pada masa kepemimpinan AR Fachruddin adalah bahwa pondok pesantren disebut sebagai “sekolah kader khusus” yang secara khusus didirikan untuk memenuhi kebutuhan kader ulama yang memenuhi kualifikasi sebagai kader persyarikatan yang berkualitas.⁸⁴ Kekuatan mencetak kader ulama melalui lembaga pendidikan pesantren di Muhammadiyah menemukan momentumnya secara formal pada muktamar ke 41 tahun 1985 di Surakarta, bahwa yang dimaksudkan dengan sekolah kader khusus adalah pondok-pondok pesantren.⁸⁵

Jenis pesantren Muhammadiyah terdiri dari :*Pondok pesantren integral* yaitu

⁸⁴ Iwan Kuswandi, “Dinamika Pendidikan Pesantren di Muhammadiyah”, *Shahih* (Vol.5 No.1, 2020) hlm 72.

⁸⁵ Iwan Kuswandi, “Dinamika Pendidikan Pesantren di Muhammadiyah...” hlm 72.

pesantren berbasis madrasah/sekolah atau madrasah/sekolah berbasis pesantren yang menghasilkan ulama intelektual atau intelektual ulama. *pondok pesantren Takhasus* adalah pesantren yang hanya menyelenggarakan pendidikan keagamaan tertentu yang menghasilkan ulama bidang tertentu. Selain sistem integral dan takhasus, Muhammadiyah dikenal dengan sistem pendidikan Boarding School, lembaga ini ingin mewujudkan pendidikan karakter, kemandirian, kemasyarakatan, kedisiplinan, ketaatan dan kepatuhan pada segala aturan perilaku moral, tanggung jawab, kebebasan dan kejujuran.⁸⁶

2. Penentangan Larangan Berjilbab

Larangan berjilbab di sekolah umum bagi siswa-siswi Muslim terjadi pada masa menteri pendidikan dan kebudayaa Daoad Joesoef, kebijakan tersebut dikeluarkan

⁸⁶ Anisa Rizkiani, *Pengaruh sistem Boarding School terhadap pendidikan karakter peserta didik (penelitian di Ma'had Darul Arqam Muhammadiyah Daerah garut)* Jurnal pendidikan Universitas Garut (vol.06 no.01, 2012) hlm.13.

melalui Direktur jenderal pendidikan dan Menengah oleh Darji Darmodiharjo, melalui surat keputusan 052/C/Kep/D.82, tentang tata tertib seragam sekolah nasional pada tanggal 17 maret 1982. Tujuan di berlakukannya peraturan ini guna menumbuhkan rasa persamaan dengan menghilangkan sekat perbedaan ras, suku dan agama. Sehingga perlu dibuat seragam sekolah secara nasional.⁸⁷

peraturan tersebut muncul sehingga merasahkan umat Islam, sekolah-sekolah negeri telah menerapkan aturan untuk memberlakukan pelarangan kepada siswa-siswi muslim memakai jilbab. Dengan keputusan tersebut, berbagai organisasi keislaman turut bersuara, dan menolak peraturan tersebut. Majelis Ulama Indonesia, Dewan Dakwah Islam dan berbagai organisasi keagamaan seperti Muhammadiyah melakukan berbagai macam tindakan baik secara dialog

⁸⁷ Salsabila Ramadhani, “Kebijakan Jilbab di SMA Pada Masa Daoed Joesoef; Penerapan di Surabaya Tahun 1982-1991”, dalam Avatara, vol 6, 2018, hlm.373.

dengan pemerintah maupun mengirim surat, isinya secara substansial adalah protes tentang perlakuan tersebut.⁸⁸

Peran AR sebagai ketua Muhammadiyah, diantaranya mengirimkan surat kepada Menteri Agama, Munawir Sudjali, menteri pendidikan dan kebudayaan, yang digantikan Nugroho Notosusanto. Dibawah kepemimpinan AR. Muhammadiyah mengirimkan surat kepada pemerintah pada 16 Juni 1983 yang berisi gagasan Muhammadiyah terkait pendidikan nasional. Isi surat yang dikirim Muhammadiyah “ Dalam pelaksanaan aturan berbusana sekolah, sesuai dengan sifat masyarakat majemuk, serta demokrasi pancasila. Busana kerudung (baca: Jilbab) bagi siswa wanita yang bergama Islam hendaknya tidak dipermasalahkan, apalagi hal ini menyangkut ajaran agama tertentu.⁸⁹

⁸⁸ Zailani, ”Tokoh Pendidikan Islam Muhammadiyah...” hlm 173.

⁸⁹Hasyimah Nasution, dkk. *The contribution of Abdur Rozak Fachruddin in Muhammadiyah Education, Research, Society and Development* (Vol. No.12, tahun 2020) hlm.6.

Pada tahun 1991 pelarangan memakai jilbab dicabut, melalui SK dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah no. 100/C/Kep/1991. Dengan durasi waktu selama 9 tahun dalam memperjuangkan hak-hak umat Islam mendapatkan kemerdekaan menjalankan agama di lembaga resmi yang dikelola pemerintah.

Kontribusi AR yang lain dalam menghadapi masalah ini, adalah menampung anak-anak yang tetap mempertahankan jilbab, bisa melanjutkan sekolahnya di sekolah Muhammadiyah, baik karena pindah atas kemauan sendiri ataupun karena dikeluarkan dari sekolah. Seperti yang terjadi pada tahun 1983 di sekolah-sekolah Negeri Surabaya, Muhammadiyah telah menyiapkan beberapa lokal kosong untuk menampung pelajar muslimah agar bisa melanjutkan sekolahnya tanpa harus menanggalkan Jilbab.⁹⁰ Sebagai pemegang amanah tertinggi di Muhammadiyah, AR menunjukkan jati diri

⁹⁰ Ramadhani, "Kebijakan Jilbab..." hlm 373.

melalui kebijakan organisasi, seklaipun siswa siswi bukan dari Muhammadiyah namun tetap diberi perhatian dan tanggung jawab sebagai umat Islam, dan menjadikan persoalan jilbab sebagai persoalan umat yang mesti harus diselesaikan. Hubungan AR dengan pemerintah atau dengan siapa saja termasuk presiden didasari semangat islami tanpa memandang status sosial, namun bila ada sesuatu yang salah perlu diluruskan, AR akan menyampaikan kepada yang bersangkutan. Tipologi AR bukan seorang yang reaktif dan mengekspresikan dengan cara aksi dilapangan, sehingga tidak kelihatan oleh banyak orang.

3. Politik Azas Tunggal

Pada 1982 presiden Soeharto mengatakan bahwa semua kekuatan sosial politik harus menerima Azas Pancasila, termasuk organisasi krmasyarakatan.⁹¹ Muhammadiyah beranggapan dengan ditetapkannya Azas Pancasila, maka akan

⁹¹ Diana Salim Fah, Muhammadiyah pada masa Kepemimpinan KH Abdul Razaq(1969-1990), Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2006,. Hlm.44

menghapus Azas Islam dari anggaran dasar organisasi, yang tentu membawa konsekuensi perubahan sifat gerak dan tujuan.

Muhammadiyah memberikan tanggapan terhadap rencana undang-undang tersebut dengan diadakannya Sidang Tanwir Muhammadiyah pada bulan Mei 1983. Tentang permasalahan ini, Muhammadiyah mengambil kesimpulan, antara lain :

- a. Muhammadiyah setuju memasukan Pancasila dalam Anggaran Dasar Muhammadiyah dengan tidak merubah azas Islam yang ada sekarang.
- b. Masalah tersebut adalah masalah nasional yang dihadapi oleh Pimpinan Pusat secara nasional, Oleh karena itu Pimpinan Wilayah, Pimpinan Daerah dan lain-lain tidak dibenarkan untuk mengeluarkan pendapat atau mengambil sikap mengenai Azas Tunggal tersebut.
- c. Pembahasannya dilakukan dalam Mukhtamar ke 41.

Ketika pelantikan anggota DPR/MPR tahun 1983 pak Harto mengatakan maksud asas Pancasila adalah asas bernegara, bermasyarakat, dan berpolitik. Mendengar itu, AR Fachruddin tenang, bagaimanapun Muhammadiyah bisa berasas pancasila dalam bermasyarakat, bernegara dan berpolitik. Umpamanya orang Islam Malaysia dari segi Islam boleh menjadi anggota Muhammadiyah, dari segi bernegara tidak boleh.

AR Fachruddin bertemu dengan pemerintah lain seperti menteri Agama Munawir Sjadzali, mengatakan bahwa asas pancasila adalah asas berpolitik, bermasyarakat dan bernegara. Dan muhammadiyah menerima asas pancasila, dalam berpolitik, bernegaradan bermasyarakat. Tapi kalau Muhammadiyah disuruh berasasPancasila ya tidak bisa. Muhammadiyah itu dasarnya Islam, artinya Muhammadiyah tidak berasas Pancasila.Muhammadiyah berasas pancasiladalam berpolitik, bernegara dan bermasyarakat, bukan dalam ber-Muhammadiyah.

Begitu di Muktamar dikatakan asas Muhammadiyah adalah Pancasila, banyak orang Muhammadiyah yang menyatakan keluar dari Muhammadiyah. Kepada yang masih mau mendengarkan, saya jelaskan, asas Pancasila diletakkan bukan untuk mengasasi Muhammadiyah. Muhammadiyah tetap berdasar Islam. Saya sampai mengambil perumpamaan. Begini, sebagai muslim hendak ke masjid untuk shalat Jumat mengendarai sepeda motor. Negara RI mewajibkan orang yang naik sepeda motor lewat jalur helm harus pakai helm. Karena lewat jalur helm, saya gunakan helm. Helm tersebut tidak mengubah Islam saya. Niat saya shalat Jumat ikhlas dan untuk mencari ridho Allah. Anggap saja asas Pancasila sebagai helm. Sehingga, Pancasila diterima di Muktamar.

BAB IV

NILAI-NILAI KARAKTER KEPEMIMPINAN AR FACHRUDDIN DAN IMPLEMENTASI DALAM PENDIDIKAN ISLAM

A. Nilai-nilai Karakter Kepemimpinan AR Fachruddin

1. Religius

a. Shalat Berjamaah

Menurut Masyitoh Chusnan dalam buku yang berjudul *Tasawuf Muhammadiyah : Menyelami Spiritual Leadership AR Fachruddin* menjelaskan bahwa “AR Fachruddin selalu menerapkan dalam keluarga pembiasaan untuk Shalat berjamaah di lingkungan keluarga yang dilakukan terus menerus, khususnya shalat Maghrib, Isya, dan Subuh. Putra-putranya di ajak untuk bergilir bertugas menjadi Imam dan juga mengisi kuliah Tujuh Menit. AR Membiasakan anak-anaknya untuk menjadi bekal terjun di Masyarakat.”⁹²

⁹²Masyitoh Chusnan, *Tasawuf Muhammadiyah: Meyelami Spiritual leadership AR Fachruddin* Jakarta : Kubah Ilmu, 2012) hlm. 121.

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa AR Fachruddin sangat membiasakan keluarganya untuk Shalat berjamaah, disini membuktikan bahwa karakter Religius ditanamkan oleh AR Fachruddin dimulai dari lingkup terkecil yaitu keluarga.

Selain keluarga AR Fachruddin juga menerapkan karakter Religius kepada Pemimpin Muhammadiyah melalui tulisannya dalam buku *Akhlak Pemimpin Muhammadiyah* yang menjelaskan tentang kriteria menjadi pemimpin Muhammadiyah ,: “Pimpinan Muhammadiyah haruslah yang pantas menjadi contoh dalam melaksanakan agama Islam, beribadahnya, berumah tangganya, pekerti dan tingkah laku sehari-harinya, pimpinan Muhammadiyah juga harus menjadi tauladan dalam menjalankan ibadahnya dalam berjamaah Sholatnya, dalam menjadi khatib Jumat, menjadi Imam Shalat jamaah yang lima waktu, ataupun menjadi Imam Shalat Jum’at.”⁹³

⁹³Haedar Nasir, *Akhlak Pemimpin Muhammadiyah (Yogyakarta : PP Muhammadiyah Badan Pendidikan Kader, 1990) hlm. 11-12*

Berdasarkan data diatas AR Fachruddin tidak hanya menekankan karakter religius kepada keluarga namun juga terhadap pemimpin di dalam Organisasi Muhammadiyah. Dari analisis peneliti karakter Religius AR Fachruddin dapat dilihat dari kebiasaan melakukan Shalat berjamaah dan nasehat kepada para pemimpin Muhammadiyah.

b. Ikhlas

Di dalam buku Masyitoh Chusnan terdapat kutipan ceramah AR Fachruddin “Bahwa jalan yang paling pasti untuk membentuk Akhlak yang mulia adalah melakukan ibadah dengan kesadaran penuh kepada Tauhid, jalan yang harus di lalui dengan kesadaran adalah hasrat seseorang untuk menjadi Ikhlas”. AR Fachruddin melanjutkan Bahwa Shalat-shalat sunnah, termasuk witr, shalat dhuha dan sejenisnya sangatlah dianjurkan dan bahwa dzikir, wirid, bukanlah monopoli tarekat dan boleh dipraktekkan, bilamana hal tersebut dapat

memabntu meningkatkan keshalehan seseorang serta ikhlas dalam beribadah maupun bermuamalah.⁹⁴

Tidak hanya dalam isi ceramahnya saja, AR Fachruddin menerapkan sifat Ikhlas dalam kehidupannya, yaitu ketika AR mempunyai prinsip dakwah bahwa dakwah harus Ikhlas dan tidak boleh menerima amplop, jika mau menerima amplop takut menjadi kebiasaan dan dapat mempengaruhi niata dakwah itu sendiri.⁹⁵

Berdasarkan data diatas, peneliti menganalisis bahwa karakter Religius AR Fachruddin terlihat ketika AR memahami tentang Sifat Ikhlas dan memberikan pemahaman tentang Sifat Ikhlas, tidak hanya dalam pemahaman AR juga menerapkan kedalam kehidupan sehari-hari dengan berdakwah tanpa mengharap imbalan melainkan hanya mengharap Ridho Allah SWT.

⁹⁴Masyitoh Chusnan, “Tasawuf Muhammadiyah...” ,hlm 52.

⁹⁵Syaifudin Simon, *pak AR Sang Penyeljuk*, (Jakarta:Global Ekspres Media, 2018) hlm. 22.

AR Fachruddin melanjutkan dalam buku *Akhlaq Pemimpin Muhammadiyah* “ bahwa pemimpin Muhammadiyah haruslah berakhlak Islami, patut menjadi contoh tauladan terutama dalam berikhlas karena Allah, serta dalam mendedahkan hartanya untuk Muhammadiyah.”

Penjelasan AR fachruddin juga memberikan kesan bahwa menjadi Pimpinan Muhammadiyah harus memiliki karakter Religiusitas yang tinggi, karena Muhammadiyah merupakan gerakan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar dan gerakan tajdid (pembaharuan tentang pokok ajaran Islam) yang bersumber kepada Al-Quran dan Sunnah Rasulullah Saw.

Di dalam penelitian yang dilakukan oleh Syamsul Amri dengan judul Nilai-nilai spiritualitas AR Fachruddin terhadap perilaku politik persyarikatan Muhammadiyah, bahwa AR Fakhruddin mengajak umatnya untuk beramal, bekerja dan berjuang melalui gerakan Islam yang berpedoman pada

Alquran dan Hadis. Oleh karena itu berjuang melalui Muhammadiyah adalah dalam rangka li i'lâi kalimatillah (menjunjung tinggi agama Allah), dengan niat tulus dan ikhlas semata-mata untuk beribadah kepada Allah.

Dari data diatas menunjukkan bahwa karakter religius AR Fachruddin tidak hanya dimiliki untuk diri sendiri, namun AR Fachruddin juga mengajak kepada umat untuk menerapkan karakter religius dalam kehidupan sehari-hari.

2. Jujur

Di dalam Skripsi Dede Rizki Mahmuzi yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Metode Dakwah Cultural AR Fachruddin* Menyebutkan bahwa “ Ciri khas kepemimpinan dan gaya dakwah AR Fachruddin adalah kesesuaian antara perkataan dan perbuatan, menurut AR fachruddin beragama berarti beramal, tidak mungkin Islam akan menemukan kejayaannya tanpa menjadikan amal sebagai

penerjemah agama dalam kehidupan bermasyarakat.⁹⁶

Sifat jujur AR Fachruddin jugatercermin dalam perilakunya yang tidak mengambil sepeserpun bantuan yang ditujukan untuk ummat melalui AR Fachruddin. Banyak lembaga, pejabat, orang kaya yang bila menyalurkan bantuan lebih suka melalui tangan pak AR, aman dan utuh sampai tujuan. AR Fachruddin tidak pernah meminta apapun untuk kepentingan pribadi. Tawaran Menteri, jabatan, komisaris, mobil, rumah dari pak Soeharto selalu ditolakny kecuali untuk Muhammadiyah.⁹⁷

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa AR Fachruddin memiliki Karakter Jujur dari kesesuaian Perkataan dan perbuatan, juga terlihat dalam perilakunya dalam menyalurkan bantuan dan tidak mengambil sepeserpun bantuan tersebut.

⁹⁶Dede Rizki Mahmuzi, *Nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam Metode Dakwah Cultural AR Fachruddin, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013. Hlm. 82*

⁹⁷Simon, "Pak AR Sang Penyejuk..." hlm. 14

Dalam bukunya Syarifudin Simon yang berjudul *pak AR Sang penyejuk* Perilaku Jujur yang di tunjukkan AR Fachruddin adalah ketika AR Fachruddin sakit dan di Opname di Rumah sakit, tanpa sepengetahuan Pak AR, Jamaah pengajian kali code mengumpulkan uang hingga berjumlah 600 untuk menjenguk AR Fachruddin, setelah sembuh AR Fachruddin datang kepada Jamaah pengajian keli code untuk mengucapkan terima kasih dan membawa bingkisan uang 300 ribu rupiah, AR mengatakan bahwa biaya Rumah sakit hanya terpakai 300 dan sisanya akan dikembalikan kepada Jamaah.⁹⁸

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa AR Fachruddin memiliki sifat kejujuran, kejujuran tersebut diterapkan dengan memakai bantuan sesuai dengan kebutuhan, dan mengembalikan ketika kebutuhan sudah terpenuhi.

3. Demokratis

Di dalam buku Mayitoh Chusnan yang berjudul *Tasawuf Muhammadiyah : Menyelami*

⁹⁸Simon, "*Pak AR Sang Penyejuk...*" hlm. 58

Spiritual Leadership AR Fachruddin, bahwa “Nilai-nilai Demokrasi yang di terapkan AR Fachruddin adalah setiap sesuatu yang akan di putuskan dalam kebijakan organisasi, maka penyelesaiannya menggunakan system rapat dan musyawarah Pimpinan Muhamadiyah. Dengan kata lain dalam kepemimpinannya AR Fachruddin memutuskan segala sesuatu dengan musyawarah,dan kesepakatan bersama”. Kepemimpinan pada masa AR Fachruddin tidak tergantung kepada ketua, tetapi semua berperan, karena pimpinan seperti inilah yang diterapkan sejak masa kepemimpinan AR Fachruddin.⁹⁹

Berdasarkan data diatas bahwa AR Fachruddin menerapkan karakter Demokratis dalam kepemimpinannya, peneliti menganalisis bahwa pada masa kepemimpinan AR Fachruddin menerapkan konsep Demokrasi, dimana keputusan tidak hanya di tangan ketua pimpinan, namun keputusan akan diambil dengan musyawarah mufakat, sehingga seluruh anggota

⁹⁹Chusnan, “Tasawuf Muhammadiyah...” hlm. 57

pimpinan mempunyai hak untuk mengutarakan pendapatnya.

Sikap demokratis juga ditunjukkan AR Fachruddin dengan adanya Pendidikan yang inklusif, yaitu pendidikan yang terbuka. Dalam Disertasi yang berjudul... oleh Zailani, menyebutkan bahwa AR berpandangan, amal usaha Muhammadiyah dalam bidang Pendidikan diarahkan untuk kemaslahatan umat dan membantu Masyarakat, dalam beberapa ulasan AR menginginkan bahwa : “ kalau ada orang NU Ingin sekolah di SMA Muhammadiyah atau mau kuliah di Universitas Muhammadiyah, silahkan tidak usah ditanya kalau shalat subuh pakai qunut atau tidak, yasinan atau tidak. Kalau lulus tes supaya diterima seperti mahasiswa lain. Membayar semua kewajiban, uang pendaftaran, uang gedung, uang kuliah dan sebagainya. Kalau pintar dan perlu beasiswa diberi saja. Kalau minta keringanan, kalau tidak mampu ya dibantu, jadi warga Muhammadiyah bisa bergaul dengan siapa saja , namun harus bisa menjaga dan

menunjukkan jati diriinya sebagai seorang muslim dan kepribadian Islam.“

Berdasarkan data diatas menunjukkan AR Fachruddin memiliki karakter Demokratis pemikiran AR Fachruddin dengan sikap terbuka pada siapapun merupakan gambaran bahwa pendidikan Muhammadiyah tidak memaksakan seseorang untuk mengikuti cara peribadatan khusus menurut Muhammadiyah. Lembaga Pendidikan Muhammadiyah mempunyai pandangan terbuka untuk menerima perbedaan dengan tetap memberikan hak yang sama dengan anak Muhammadiyah. AR menilai siapapun dari latar belakang manapun mempunyai kesempatan untuk mendapatkan beasiswa, tidak terkecuali yang bukan warga Muhammadiyah.

Dalam buku 100 tokoh Muhammadiyah yang menginspirasi diterbitkan oleh Majelis pustaka dan Informasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang dikutip dari catatan Pak AR diambil dari majalah tempo tahun 1990. AR Fachruddin berkata :

“ Selama menjadi pimpinan saya berpendirian, bahwa memang betul saya ketua pimpinan, tapi bukan ketua yang *wardeh* (penuh), karena saya merasa bukan orang yang tepat. Saya menjalankan pimpinan secara kolegal, tidak pernah saya menganggap saya sendiri. Segala sesuatunya selalu saya musyawarahkan, sampai perkara sekecil apapun, Insya Allah selesai. Sehingga saya tidak pernah merasa sendiri bila ada persoalan.”

Data diatas menerangkan bahwa pada kepemimpinan AR Fachruddin memiliki karakter demokratis, karena kepemimpinan tidak hanya bertumpu pada ketua saja, semua persoalan yang terjadi di Muhammadiyah akan di Musyawarahkan untuk mencapai mufakat.

4. Komunikatif

AR Fachruddin dalam perjalanan hidupnya juga memberi teladan bahwa berdakwah dengan memakai bahasa dan etika yang halus dalam berdakwah lebih produktif, ketimbang memakai

bahasa dan etika yang kasar, itu sebabnya dakwah AR Fachruddin disukai semua kalangan.¹⁰⁰

AR Fachruddin mengingatkan dalam bukunya yang berjudul *Tiga puluh pedoman anggota Muhammadiyah* bahwa ketika menjadi pimpinan maka tindakan yang diharuskan dalam melayani umat atau anggota sebagai berikut :“ jika saudara menjadi pimpinan, maka hendaklah berpandai-pandailah, beramah-ramahlah dalam bergaul dengan ummat pimpinan saudara, tanggapilah dengan baik-baik, ketahuilah jika ada anggota Muhammadiyah atau pengurus ranting yang datang kepada saudara, tanggapilah, dengarkan dan perhatikan laporannya karena itu akan menggembirakan anggota saudara, kemudian berterima kasihlah atas laporan tersebut. Contohlah betapa sikap Rasulullah s.a.w terhadap pimpinannya, sampai-sampai kepada seorang badui desapun Nabi melayani dan menanggapi dengan baik-baik dengan ramah-ramah, dengan dada luas, meskipun belaiu Nabi besar, Nabi

¹⁰⁰Syaifudin Simon, *pak AR Sang Penyejuk*, (Jakarta:Global Ekspres Media, 2018) hlm. 148

penutup, Nabi Terahir. Nabi yang namanya selalu berdampingan dengan Allah.”¹⁰¹

Hal ini juga berkesinambungan dengan tulisan AR bahwa menjadi pimpinan Muhammadiyah haruslah berakhlak utama Islami: tidak angkuh, tidak sombong, tidak suka mencela/memaki, tidak menyebarkan kejelekan orang lain, tidak kasar omongannya, tidak suka mengadu domba, tidak suka mencemoohkan orang lain, apalagi sesama teman, sesama kawan anggota/ pimpinan Muhammadiyah/ Aisyiyah/ Angkatan Muda Muhammadiyah dan sebagainya, bahkan muslim/muslimat.¹⁰²

Berdasarkan data-data diatas, dapat diketahui bahwa AR Fachruddin memiliki karakter komunikatif, pemahaman dalam berkomunikasi dengan baik dimiliki oleh AR Fachruddin. Selain dalam kehidupannya pribadi, AR Fachruddin memiliki karakter Komunikatif dalam kepemimpinannya, dalam tulisannya AR Fachruddin menasehati untuk menjadi pribadi

¹⁰¹ AR. Fachruddin, "Tiga Puluh pedoman..." hlm. 31-32

¹⁰² Haidar Nasir, " Akhlak pemimpin Muhammadiyah (Yogyakarta: PP Muhammadiyah Badan Pendidikan Kader, 1990) hlm 11.

yang ramah dan pandai bergaul kepada siapapun, AR meneladani sikap Rasulullah saw. Yang memiliki sikap lemah lembut dan dapat ramah kepada siapapun.

Selain itu, karakter komunikatif yang ditunjukkan AR Fachruddin yaitu ketika AR Fachruddin tugas mengajar di Palembang, ada salah satu tokoh / ulama yang ada di Palembang, tokoh tersebut menolak dan membenci orang Muhammadiyah, hampir setiap hari AR melewati rumah ulama tersebut, namun ulama tersebut mengetahui bahwa AR adalah orang Muhammadiyah, ulama tersebut tidak pernah menjawab salam dari AR Fachruddin, namun berkat ketulusan dan kesabarannya dalam menjalin silaturahmi dan berkomunikasi dengan baik maka ulama tersebut mau menjawab salam dari AR Fachruddin, bahkan dalam lain kesempatan ulama dan AR Fachruddin sempat berdialog, akhirnya ulama tersebut memahami maksud dan tujuan Muhammadiyah.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa perilaku AR dalam berkomunikasi dengan lemah

lembut, penuh kesabaran mampu meluluhkan hati ulama yang membenci Muhammadiyah, AR Fachruddin mampu menyampaikan maksud dan Tujuan Muhammadiyah melalui perilakunya.

Ciri karakter komunikatif AR Fachruddin juga tertuang dalam buku Masyitoh, yaitu bahwa AR memiliki kemampuan untuk menyentuh lawan bicaranya, AR tidak ingin menang sendiri dalam berbicara atau merasa paling pintar. Bicaranya sederhana sebagaimana kesederhanaan dalam gaya hidupnya, penampilannya, maupun pemikirannya. Salah satu pemikiran AR adalah tidak ekstrim dalam mengemukakan pemikiran dan pendapatnya, ia sangat menjauhi konflik. Jika terjadi perbedaan pendapat, disikapinya dengan bijak dan arif.

Berdasarkan data tersebut, peneliti menganalisis bahwa AR Fachruddin memiliki karakter komunikatif, bukan hanya pandai berbicara, AR Fachruddin mampu menempatkan kapan harus berbicara dan kapan harus mendengarkan. Gaya komunikatif AR Fachruddin juga dengan menjauhi konflik, artinya kritikan

yang diberikan dengan tutur kata dan bahasa yang halus, tanpa menimbulkan perpecahan.

5. Kesederhanaan

AR Fachruddin sebagai pimpinan puncak Organisasi Muhammadiyah dan tokoh besar rasanya tidak terlalu sulit untuk mendapatkan kehidupan yang berkecukupan, namun AR Fachruddin memilih jalan hidup dengan sederhana. AR Fachruddin pernah ditawari mobil Toyota corolla Dx tahun 1980 oleh PT ASTRA, namun ditolak oleh beliau, bila ceramah pun tidak mau menerima Amplop jika terpaksa menerima akan diserahkan langsung ke PP Muhammadiyah.

Untuk keperluan sehari-hari, AR fachruddin mengandalkan dari uang pensiunan dan bensin eceran, Istrinya menjual kain songket dan perlengkapan ibadah. Kesan kesederhanaan mengisyaratkan bahwa harta dunia ini bukanlah segalanya.¹⁰³

Berdasarkan data diatas dapat diketahui AR termasuk pribadi yang menerapkan kesederhanaan

¹⁰³Syaifudin Simon, *pak AR Sang Penyejuk*, (Jakarta:Global Ekspres Media, 2018) hlm. 11.

kedalam kehidupan sehari-hari, dapat dikatakan adalah Kehidupan AR Fachruddin menjauhi materia tau Zuhud, AR lebih fokus mengejar Amalan akhirat daripada dunia.

Buku AR Fachruddin yang berjudul Tiga puluh pedoman Anggota Muhammadiyah, didalam buku tersebut AR Fachruddin memberikan tuntunan kepadaanggota Muhammadiyah. “ Warga Muhammadiyah jangan menjadi pelopor orang yang hanya mencari ‘wah’, sebab Allah tidak suka kepada mereka yang mentabdzirkan harta bendanya. Lebih-lebih bagi mereka yang hidupnya pas-pasan yang untuk perhelatan kadang sampai meggadaikan sawahnya, menjual anak padi dan tanamannya yang belum tentu panen. Banyak orang yang menjadi miskin karena perhelatan yang di besar-besarkan.”

Kesederhanaan AR Fachruddin tidak hanya ditunjukkan didalam ceramah atau tulisan-tulisannya, melainkan dalam kehidupan keluarganya, didalam AR AFachruddin sangat serius mendidik putra-putrinya untuk berperilaku

zuhud, Fauzi salah satu putra AR menceritakan bahwa pada suatu malam ketika ia menjalankan sholat tahajud bersama. Pak AR mengatakan sesuatu kepada Fauzi, bahwa harta benda hendaknya hanya di pegang di tangan, jangan dimasukkan ke dalam hati. “harta bapak itu hanya segini, kata bapak sambil menunjukkan kepalan tangan, jangan dimasukkan kehati.”

Berdasarkan data diatas, AR Fachruddin sangat menekankan karakter kesederhanaan kepada keluarga dan umat muslim lainnya melalui tulisan ataupun perilakunya, menurut AR kehidupan yang sederhana dan tidak cinta harta, memuliakan ilmu dan ketakwaan hanya kepada Allah adalah pilihan hidup yang tepat.

B. Implementasi Nilai-nilai Karakter kepemimpinan AR Fachruddin dalam pendidikan Islam.

1. Implementasi karakter Religius

a. Shalat Berjamaah

Shalat merupakan kewajiban bagi seluruh ummat Islam, dalam memprioritaskan penanaman karakter keislamannya kepada peserta didik dengan aspek kuantitas maupun

kualitas pembelajaran yang didukung pula dengan suasana keagamaan di madrasah berupa budaya atau ritual keagamaannya. Didalam pendidikan Islam implementasi karakter religius yaitu Shalat berjamaah dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan, yaitu :

1) Melalui Pembiasaan

Pembiasaan dalam melakukan Shalat berjamaah, dapat dilakukan dengan membuat peraturan untuk mewajibkan seluruh siswa untuk melakukan Shalat berjamaah di Masjid Sekolah atau di masjid sekitar sekolah, hal ini akan melatih siswa untuk senantiasa membiasakan diri untuk melaksanakan shalat secara berjamaah di sekolah maupun dirumah.

2) Melalui Pemahaman

Pemahaman tentang Shalat Berjamaah di berikan oleh pendidik melalui pembelajaran, tentang manfaat ketika melaksanakan Shalat Berjamaah, sehingga Peserta didik memahami bagaimana ketentuan Shalat berjamaah

dan manfaat ketika melaksanakan Shalat berjamaah.

b. Ikhlas

Implementasi karakter religius melalui perilaku ikhlas, dalam tulisan AR Fachruddin dalam buku masyitoh Chusnan, AR menjelaskan bahwa perilaku yang dapat meningkatkan keshalehan dan keikhlasan seseorang melalui shalat-shalat sunnah dan dzikir dan wirid. Implementasi tersebut dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, diantaranya:

1) Pemahaman

Memahami sifat Ikhlas dapat dilakukan dengan penyampaian materi oleh Pendidik kepada peserta didik melalui pembelajaran di sekolah, pembelajaran ikhlas tersebut bertujuan agar peserta didik mampu memahami apa itu sifat ikhlas dan beberapa manfaat ketika memiliki sifat Ikhlas. Pendidik juga menyampaikan bahwa ketika seorang pelajar meniatkan belajar dan meraih gelar ataupun ijazah

semata-mata hanya untuk beribadah kepada Allah dan mampu mengemban tugas dan memberikan manfaat kepada orang lain, maka ini dapat dikatakan pelajar ini menerapkan sifat ikhlas.

2) Keteladanan

Sifat ikhlas dapat diimplementasikan dengan menceritakan tentang tokoh yang memiliki sifat ikhlas, dari keteladanan ini dapat diharapkan dapat meningkatkan dan menumbuhkan sifat Ikhlas dalam diri peserta didik, keteladanan juga tidak hanya dengan menceritakan tentang suatu tokoh, keteladanan juga dapat didapat dari perilaku dan sifat pendidik sehingga mudah ditiru oleh peserta didik.

2. Implementasi Karakter Jujur

Karakter jujur yang dimiliki AR Fachruddin terlihat salah satunya ketika ia menjadi penyalur dana Bantuan baik dari Pejabat, tokoh maupun orang kaya yang di salurkan kepada umat. Bantuan itu selalu tepat dan utuh sampai ketangan si penerima, AR Fachruddin tidak

pernah mengambil sedikitpun untuk kepentingan Pribadinya. Implementasi karakter jujur dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, yaitu sebagai berikut :

a. Pemahaman

Implementasi nilai karakter jujur dapat dilakukan dengan memahami karakter jujur melalui pembelajaran yang dilakukan pendidik dan peserta didik, pemahaman karakter jujur bertujuan agar siswa memahami karakter jujur dan manfaat yang didapatkan jika berperilaku jujur. Hal ini dapat memudahkan penerapan karakter karena peserta didik memahami manfaat yang di dapat ketika berperilaku jujur dan mengetahui akibat dari perilaku tidak jujur.

b. Keteladanan

Implementasi karakter jujur melalui keteladanan adalah dengan menceritakan tokoh-tokoh besar yang memiliki karakter jujur, seperti cerita Sahabat Nabi ataupun tokoh lainnya. Implementasi ini diharapkan dapat menumbuhkan karakter jujur kedalam

diri peserta didik, sehingga dapat di teladani dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi karakter kejujuran juga dapat dilakukan oleh pendidik sebagai teladan para peserta didik, maka pendidik memberikan informasi kepada peserta didik harus nyata bukan fiktif, jika memberikan informasi fiktif maka harus di sampaikan dari awal, pendidik juga tidak boleh menyatakan bahwa ini hadits padahal sebenarnya bukan hadits, pendidik tidak boleh bercanda dengan berdusta, pendidik tidak boleh melakukan plagiasi yakni mengakui karya orang lain sebagai karyanya sendiri, dan pendidik harus menggunakan waktu secara optimal sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan secara maksimal.¹⁰⁴

c. Pembudayaan

Pembudayaan adalah tujuan institusional suatu lembaga yang ingin mengimplementasikan pendidikan karakter disekolah, tanpa adanya pembudayaan, nilai

¹⁰⁴ Nasirudin, *Ahlak pendidik (upaya membentuk kompetensi Spiritual dan Sosial)*, (Semarang:CV Karya Abadi Jaya, 2015) hlm.15-17

etika yang diajarkan hanya akan menjadi pengaruh kognitif semata.

Pembudayaan yang dapat dilakukan oleh sekolah dalam implementasi karakter jujur adalah dengan melatih peserta didik dengan diadakannya kantin kejujuran, sehingga dapat mengontrol dan mengevaluasi sejauh mana sifat jujur tertanam dalam karakter peserta didik, selanjutnya karakter jujur juga dapat dilatih dengan pembiasaan laporan pertanggung jawaban kepada kepengurusan organisasi kesiswaan. Sehingga melatih keselarasan antara apa yang dilakukan dengan laporan yang dikerjakan.

3. Implementasi Karakter Demokratis

Implementasi nilai demokratis dalam pendidikan di lembaga pendidikan Islam dengan menerapkan pembelajaran yang terbuka atau demokratis, dengan demikian dibutuhkan keterbukaan dan sikap lapang dada dari guru untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik guna mengekspresikan gagasan dan pikirannya.

Pendekatan yang dilakukan dalam implementasi karakter Demokratis adalah sebagai berikut :

a. Pembudayaan

Pembudayaan yang dilakukan oleh sekolah dalam penerapan karakter Demokratis adalah dengan mengadakan Sistem pemilihan Organisasi kesiswaan seperti system dalam pemerintahan, sehingga pemilihan dilakukan oleh seluruh peserta didik.

Peserta didik dilatih berkarakter demokratis dan mempunyai hak pilih untuk memilih pengurusan sesuai kehendak masing-masing tanpa adanya paksaan.

b. Integrasi nilai-nilai dan etika ke dalam setiap mata pelajaran.

Implementasi karakter demokratis melalui integrasi nilai-nilai dan etika dalam setiap mata pelajaran dapat dilakukan menggunakan metode pembelajaran demokratis yang menurut khalifah dan Quthub memiliki beberapa prinsip, diantaranya :

kebebasan dalam menuangkan ilmu, penghormatan terhadap manusia, persamaan, keadilan hukum dan musyawarah mufakat.¹⁰⁵

Pendidikan pada kegiatan mengajar, memberikan waktu luang sehingga siswa dapat bertukar pendapat, berdiskusi, bertanya dan menjawab pertanyaan, memberikan pendapat atau menolak pendapat tentang beberapa masalah secara rasional dan dapat dipertanggung jawabkan.

Implementasi dari metode pembelajaran demokratis memiliki keuntungan yang dapat diperoleh, diantaranya : hubungan komunikatif antara pendidik dan peserta didik yang berimbang pada kemudahan pemahaman dalam pembelajaran, penanaman nilai silaturahmi karena hubungan yang linier, terjadinya nilai ukhuwah yang terbentuk jika hubungan komunikatif antara pendidik dan penanaman

¹⁰⁵ Roihan Immamul M, Ujon Sujin, Yuri Al-Fathallah, *Memperkuat Islam Moderat melalui metode Pembelajaran demokrasi di Madrasah Ibtidaiyah*, Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam, (Vol. XX, No. 2, Tahun 2021) hlm. 191

nilai silaturahmi menjadi bagian dari kehidupan.

4. Implementasi karakter Komunikatif

Komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain. Indikator keberhasilan pendidikan karakter komunikatif adalah saling menghargai dan menghormati, guru menyanyangi siswa dan siswa menghormati guru, tidak menjaga jarak, tidak membeda-bedakan

Komunikatif sendiri dapat diartikan dengan menyampaikan atau mengkomunikasikan segala sesuatu atau informasi kepada siapapun. Pendidik yang mampu menggunakan komunikasi dan tutur kata yang baik, dapat membantu anak didik memahami mata pelajaran secara mendalam serta dapat menciptakan keharmonisan pada saat belajar mengajar.

Implementasi karakter Komunikatif dapat dilaksanakan melalui beberapa pendekatan, yaitu :

a. Pembudayaan

Pembudayaan dalam sekolah yang dapat meningkatkan karakter komunikatif yang baik

adalah dengan diterapkannya penggunaan bahasa yang baik, misalkan saja di madrasah mempunyai aturan untuk penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, ataupun penggunaan bahasa Jawa halus (*Krama Inggil*) ini akan menguatkan karakter komunikatif dan mengurangi tingkat pertikaian sehingga muncul rasa kasih sayang dan menghormati.

b. Pembiasaan

Pembiasaan dalam Implementasi karakter komunikatif juga dapat dilakukan dengan Pembiasaan salam pagi yang dilakukan oleh Pendidik dan peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Hal ini di tujukan agar komunikasi antara Pendidik dan peserta didik terjalin harmonis, akrab, sehingga memudahkan proses belajar mengajar.

5. Implementasi karakter Kesederhanaan

Karakter kesederhanaan adalah kemampuan untuk menahan dari apa yang tidak di butuhkan dan dari sikap yang berlebihan. Nilai

kesederhanaan penting untuk di tanamkan kepada peserta didik, implementasi nilai karakter kesederhanaan, melalui berbagai pendekatan, yaitu :

a. Pembudayaan

Karakter Kesederhanaan dapat diimplementasikan di lembaga pendidikan Islam dengan memberi aturan kepada peserta didik membatasi uang saku yang dibawa, pembatasan ini bertujuan untuk melatih siswa hidup hemat dan tidak boros.

Pembudayaan selanjutnya lembaga pendidikan juga harus membatasi pemakaian aksesoris yang berlebihan, karena dengan pembatasan pemakaian aksesoris yang berlebihan akan menekan sifat bermewah-mewahan dan mengganggu fokus belajar peserta didik.

b. Pemahaman

Menumbuhkan karakter kesederhanaan peserta didik dengan memberikan pemahaman tentang kebutuhan primer dan sekunder, sehingga anak akan memahami dimana

kebutuhan yang harus di dahulukan dan kebutuhan yang memang bisa ditunda.

Pemenuhan Kebutuhan manusia menurut Qardhawy harus mempertimbangkan kaidah-kaidah berikut :

- 1) Mendahulukan kepentingan yang sudah pasti atas kepentingan yang masih diragukan.
- 2) Mendahulukan kepentingan sosial atas kepentingan Individual
- 3) Mendahulukan kepentingan yang besar atas kepentingan yang kecil
- 4) Mendahulukan kepentingan yang banyak atas kepentingan sedikit.
- 5) Mendahulukan kepentingan yang berkesinambungan atas kepentingan yang sementara.
- 6) Mendahulukan kepentingan intidan fundamental atas kepentingan yang bersifat formalitas atau tidak penting

- 7) Mendahulukan kepentingan masa depan yang kuat atas kepentingan kekinian yang lemah.¹⁰⁶

Pemahaman dalam kesederhanaan dapat dilakukan pendidik dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang keutamaan hidup sederhana dan manfaat yang di dapat ketika menerapkan karakter sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Pendidik juga member pemahaman tentang bahayanya mempunyai perilaku boros dan konsumtif bagi kehidupan.

Berdasarkan kaidah diatas, dalam pemenuhan kebutuhan manusia maka sejalan dengan prinsip *masalahah* yang berarti mengutamakan hal yang memberikan kebaikan. dari sini peserta didik harus memahami dan memiliki skala prioritas pada masing-masing anak, dengan menentukan mana yang merupakan kebutuhan utama mendesak dan mana yang merupakan kebutuhan yang bisa ditunda dalam rangka mencukupi kebutuhan hidup agar

¹⁰⁶ Rahmat Gunawijaya, *Kebutuhan Manusia Dalam Pandangan Ekonomi Kapitalis dan Ekonomi Islam*, Jurnal al-Maslahah (vol. 13 no. 1 tahun 2017) hlm. 146

sejahtera dunia dan akhirat sesuai tuntunan syari'at Islam.

Sebagai tokoh nasional AR Fachruddin memberikan pemahaman tentang karakter kesederhanaan dengan memberikan pengetahuan dalam dakwahnya melalui ceramah ataupun tulisan, melalui buku tiga puluh pedoman Anggota Muhammadiyah, AR memberikan tuntunan kepada anggota Muhammadiyah khususnya, untuk menerapkan karakter kesederhanaan dalam berbagai segi kehidupan kemasyarakatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai bagaimana Nilai karakter dari kepemimpinan AR Fachruddin dan implementasinya dalam pendidikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai –nilai karakter kepemimpinan AR Fachruddin meliputi karakter Religius, karakter Jujur, karakter Demokratis, karakter Komunikatif dan karakter Kesederhanaan.
2. Implementasi nilai-nilai karakter kepemimpinan AR Fachruddin dengan menggunakan pendekatan pemahaman, pembiasaan, keteladanan, integrasi nilai-nilai dan etika kedalam setiap mata pelajaran dan kebudayaan. Pemahaman diimplementasi melalui ceramah tentang nilai-nilai karakter kepemimpinan AR Fachruddin untuk di internalisasi kedalam jiwa anak. Pembiasaan diimplementasikan dengan membiasakan peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai karakter kepemimpinan AR Fachruddin dalam kehidupan sehari-hari.

Keteladanan diimplementasikan melalui keteladanan pendidik dan keteladanan tokoh dalam kisah yang memuat nilai-nilai karakter kepemimpinan AR Fachruddin. Integrasi nilai –nilai dan etika kedalam mata pelajaran dengan integrasi pada SK/KD pada Silabus. Pembudayaan diimplementasi melalui aturan-aturan sekolah dengan tujuan menumbuhkan nilai-nilai karakter kepemimpinan AR dalam pendidikan Islam.

B. Keterbatasan Penelitian.

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi faktor yang agar lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karna penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu di perbaiki dalam penelitian kedepannya. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah referensi yang di pakai masih sangat kurang dikarenakan referensi dari AR Fachruddin susah untuk ditemukan, sehingga menjadi sebab kurangnya ulasan mengenai tokoh AR Fachruddin.

C. SARAN

Implementasi nilai-nilai karakter pada kepemimpinan AR Fachruddin dalam pendidikan Islam melalui beberapa pendekatan sangat di tekankan akan keterlibatan dari pendidik, peserta didik, kepala sekolah hingga orang tua, keterlibatan ini diharapkan agar penerapan dan Implementasi nilai karakter berjalan dengan baik.

Disini peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi pendidik

Pendidik dapat membantu siswa dalam menanamkan nilai karakter kepada peserta didik, sehingga peserta didik mempunyai karakter yang kuat untuk bekal di masa depannya kelak. Dalam menanamkan nilai karakter, pendidik tidak hanya fokus kepada kognitif saja namun juga fokus kepada penerapan karakter dalam kehidupan sehari-hari, penanaman dan penerapan nilai karakter yang dilakukan oleh pendidik dapat melalui keteladanan sifat dan sikap dari Pendidik tersebut.

2. Bagi kepala Sekolah

Perlu diperhatikan kembali kebijakan-kebijakan yang memperkuat karakter dari seluruh warga sekolah, sehingga dapat terciptanya lingkungan yang memiliki karakter yang kuat.

3. Bag orang tua

Perlu diperhatikan kembali pola dalam pengasuhan anak, menanamkan karakter sebelum menginjak usia sekolah, ini bertujuan agar anak mendapatkan dasar karakter dari orang tua sehingga ketika sudah usia sekolah anak dapat mengembangkan karakternya.

4. Bagi peneliti lain

Peneliti diharapkan dapat dijadikan sebagai media untuk menambah wawasan serta sebagai bahan rujukan untuk perbaikan dalam melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan implementasi nilai-nilai karakter dalam pendidikan islam.

D. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin dengan mengucapkan syukur segala puji bagi Allah SWT, karena berkat kasih sayang serta rahmat-Nya lah sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sesuai

dengan ketentuan yang berlaku sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Meskipun demikian, peneliti menyadari masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu, Kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

1. BUKU

al-Abrasyi, M.Athiya *Dasar-dasar pendidikan Islam (at-Tarbiyah al-Islamiyah)*, alih bahasa Bustami A. Gani dan Djohar bahri. Jakarta :Bulan Bintang,1990.

As Said, Muhammad. *Filsafat pendidikan Islam*. Yogyakarta : Mitra Pustaka. 2011.

Azzet, Akhmad Muhaimin. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia :Revitalisasi pendidikan karakter terhadap keberhasilan belajar dan kemajuan bangsa* . Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. 2011.

Bugin, Burhan . *Penelitian Kualitatif: komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya* .Jakarta: Kencana.2008.

Chusnan, Masyitoh . *Tasawuf Muhammadiyah; menyelami spiritual leadership AR Fachruddin*.Jakarta :Kubah ilmu,2012

Djamal,M. *Paradigma Penelitian Kualitatif* .Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005

Fachruddin, AR. *Mubalig Muhammadiyah*.Yogyakarta: Ar-Rahmah, 2006.

Hidayat ,Rahmat. *Ilmu Pendidikan Islam “Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia”*. Medan :LPPPI.2016

Hasan, Said Hamid dkk. pengembangan pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa “ Bahan pelatihan penguatan metode pembelajaran berdasarkan nilai-nilai Bangsa . jakarta : puskur Balitbang Kemendiknas.2010.

Junaedi, Mahfud *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Prenada Group. 2019.

Jalal, Abdul Fatah. *Asas-asas Pendidikan Islam (Minal Ushul Tarbiyah fi Islam)* terj. Heri Noer Ali. Bandung : CV Diponegoro, 1988.

Kadir, Abdur dkk. *Dasar-dasar Pendidikan, jakarta : Kencana*. 2012

Kurniawan, Syamsul. *pendidikan karakter; konsepsi dan implementasinya secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi dan masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2016.

Kementerian Pendidikan Nasional. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional. 2010

Kesuma, Dharma dkk. *Pendidikan Karakter; Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. 2012.

- Lala Hs, dkk. *100 Tokoh Muhammadiyah yang Menginspirasi*. Yogyakarta : Majelis Pustaka dan Informasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2014.
- Mulyasa. manajemen pendidikan karakter. Jakarta : Bumi Aksara. 2012.
- Nata ,Abuddin. *Pendidikan Islam di Era Milenial*. Jakarta : Prenada Media Grup, 2020
- Nasir, Haidar *Akhlak pemimpin Muhammadiyah*. Yogyakarta: PP Muhammadiyah Badan Pendidikan Kader. 1990.
- Pramesti, Wiwin Ria. *Nilai-nilai pendidikan karakter pada kompetensi menyimak dalam buku Remen Basa jawi terbitan erlangga*. Semarang :Unnes. 2011.
- Purwosiyadi, Moch. Faried Cahayo dan Yuliantoto. *Pak AR. Sufi yang memimpin Muhammadiyah*. Yogyakarta : Ribathus Suffah. 2010.
- Rahmayulis. Ilmu Pendidikan Islam .Jakarta : Kalam mulia. 2015.
- Rohmani. *Satu Anak Satu Kurikulum*. Indramayu:CV. Adanu Abimata. 2020

Ramly, Hery Sucipto dan Nadjamuddin. *Tajdid Muhammadiyah dari Ahmad Dahlan hingga A. Syafii Maarif : AR Fachruddin Jalan Terjal Dakwah Cultural*. Jakarta : Grafindo, 2005.

Rahman, Diana Salim. *Muhammadiyah pada masa kepemimpinan K.H. Abdur Razak Fachruddin (1969-1990)*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah. 2006.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta. 2016.

Sanders, Blaine R. Worthen and James R. "Educational Evaluation Alternative Approach and Practical Guidelines, New York and London Longman. 1987.

Suratman. *Perikehidupan, Pengabdian dan Pemikiran Abdur Razaq Fachruddin dalam Muhammadiyah*. Yogyakarta: Pustaka SM. 2000.

Thoah, M. Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam* Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 1996.

Tantowi, Ahmad. *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*. Semarang: Pustaka Rizki Putra. 2008.

Zuhaedi. *Desain Pendidikan Karakter konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan* Jakarta : Kencana Prenada Media Group. 2011.

2. JURNAL

Abadi, Totok Wahyu *Aksiologi : antara etika dan Estetika*. Jurnal Ilmu Komunikasi. vol. 4 no.2. 2016.

Agboola, Alex Kaun Chen Tsai. *Bring Character Education into classroom*. European Journal Of Educational Research. vol.1, No.2. 2012.

Amri, Syamsul. *Nilai-nilai Sprital AR Fachruddin terhadap perilaku politik persyarikatan Muhammadiyah*, Medan : Pascasarjana UIN Sumatera Utara, 2018.

Budiyanti, Nurti et.al. *The Formulation of The Goal of Insan Kamil as a Basis The Development of Islamic Education Curriculum*, Internasional Journal of Education and Curriculum Application. vol. 3 No.2. 2020.

Brand, Brenda R. et.al. *Interdisciplinary curriculum : an abandoned concept, Teacher and Teaching : Theory and practice*, 2011
<http://dx.doi.org/10.1080/13540602.2012.629847>
7 diakses 22 Januari 2023.

Frimayanti, Ade Imelda. Implementasi Pendidikan Nilai dalam pendidikan Agama Islam. at-Tadzkiiyah :Jurnal Pendidikan Islam.vol. 8 no. II. 2017

Gunawijaya, Rahmat *Kebutuhan Manusia Dalam Pandangan Ekonomi Kapitalis dan Ekonomi Islam*, Jurnal al-Maslahah (vol. 13 no. 1 tahun 2017).

Harzah, Fuad M .Pemikiran K.H A.R Fachruddin dalam perkembangan Muhammadiyah Di Indonesia. Jurnal Prodi ilmu Sejarah vol. 3 No. 1 Tahun 2018

Hamka. *Falsafah Hidup. Jakarta: Republik, 2015.*

Ilyas, Muhammad *Hadits tentang keutamaan Shalat berjamaah*, Jurnal riset Agama, Vol. 1 no. 2. 2021.

Kusnanto, Yuver “*Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada satuan pendidikan*”, Jurnal Pendidikan Sosial, vol. 9, No. 2, tahun 2017

Khalilurrahman, *pendidikan Islam omar Muhammad al toumy al-syaibany, falsafah al-tarbiyah al-aslamiyyah*,.Jurnal ilmiah kependidikan dan keagamaan, vol.5 no.2. 2021.

Kuswandi, Iwan. *Dinamika Pendidikan Pesantren di Muhammadiyah*, Shahih. Vol.5 No.1, 2020.

- Malueka, Muhammad Iqbal. *Pemikiran KH. AR Fachruddin dalam perkembangan Muhammadiyah di Indonesia (1968-1990)*, jurnal prodi Ilmu Sejarah .vol. 3 No.1Tahun 2018.
- Mahmuzi, Dede Rizki *Nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam metode dakwah cultural AR Fachruddin*, Skripsi : Universitas Muhammadiyah Surakarta , 2013.
- M, Roihan Immamul ,Ujon Sujin, Yuri Al-Fathallah. *Memperkuat Islam Moderat melalui metode Pembelajaran demokrasi di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam. Vol. XX, No. 2, Tahun 2021
- Nuzulah, Firdausi dkk, *Aksiologi pendidikan menurut macam-macam filsafat dunia idealisme, realisme, pragmatism, eksistensialisme”*, Sidoarjo : Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2017.
- Nasution, Hasyimah dkk. *The contribution of Abdur Rozak Fachruddin in Muhammadiyah Education, Research, Society and Development* .Vol. No.12, tahun 2020.
- Nasirudin. *Akhlaq pendidik (upaya membentuk kompetensi Spiritual dan Sosial)*. Semarang:CV Karya Abadi Jaya, 2015.

- Pala,Aynur. The need for Character Education,
International Journal Of Social Sciences and
humanity studies, vol. 3 no. 2. 2011.
- Pramesti,Wiwin Ria. *Nilai-nilai pendidikan karakter
pada kompetensi menyimak dalam buku Remen
Basa jawi terbitan erlangga*. Semarang :Unnes,
2011.
- Rohinah. Filsafat Pendidikan Islam: Studi Filosofis
atas Tujuan dan metode pendidikan Islam”,
Jurnal Pendidikan Islam, vol. 2 No.2. 2013.
- Rizkiani, Anisa *Pengaruh sistem Boarding School
terhadap pendidikan karakter peserta didik
(penelitian di Ma’had Darul Arqam
Muhammadiyah Daerah garut)* Jurnal
pendidikan Universitas Garut. vol.06 no.01,
2012.
- Ramadhani, Salsabila. *Kebijakan Jilbab di SMA Pada
Masa Daoed Joesoef; Penerapan di Surabaya
Tahun 1982-1991*. Avatara, vol 6, 2018
- Santika, I Wayan Eka Pendidikan karakter pada
pembelajaran daring, IVCEJ, vol. 3 no.1. 2020.
- Subroto ,Wisnu. *Etika dan nilai-nilai profesii
kependidikan*, Jurnal pendidikan
Kewarganegaraan. Vol. 6 no. 2. 2016.

Suparlan, Henricus. Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan Sumbangannya bagi Pendidikan Indonesia. *Jurnal Filsafat*. Vol. 25, No. 1.2015.

Saputra, Erwin dkk, *Nilai Kesederhanaan Abdul Razak Fachruddin sebagai Tauladan Bagi generasi Z dan Post Z*, *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sejarah FKIP Universitas Jambi* vol. 1 no. 2. 2021

Simon, Syaifudin. *pak AR Sang Penyejuk*. Jakarta:Global Ekspres Media, 2018.

Sirajuddin dan Abdullah Idi, *Literasi Paham dan Radikalisme di Indonesia*. Bengkulu : Zigie Utama, 2019.

Tanjung, Azizah Sri. *Pemikiran Multikulturalisme Abdur Razak Fachruddin dalam dakwah Islam di Indoneisa*. Purwokerto : Universitas Muhammadiyah Purwokerto. 2022.

Utama, Haryansyah Sastra. Nilai-nilai karakter dalam kepemimpinan Shalahuddin Al-Ayyubi dan releansina terhadap pendidikan Islam. Lampung : UIN Raden Intan. 2021

Zailani. Tokoh Pendidikan Islam Muhammadiyah (Analisis AbdurRozak Fachrudin)”. Disertasi. Medan: UINSumateraUtara.2021.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama	: Kurnia Pangesti Avesiana
Tempat Tanggal lahir	: pemalang, 11 November 1997
Alamat Rumah	: Krajan Barat banyumudal, Rt: 06 Rw : 01, Banyumudal, Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang , Provinsi Jawa Tengah
No. Hp	: 085325011640
Email	: kurniaavesiana97@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
 - a. TK Aisyiyah Bustanul Athfal Moga Lulus Tahun 2004
 - b. MI Muhammadiyah Moga Lulus Tahun 2010
 - c. SMP Muhammadiyah Terpadu Moga Lulus Tahun 2013
 - d. SMA Negeri Randudongkal Lulus Tahun 2016
 - e. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non- Formal:
 - a. TPQ An-Nur Banyumudal Moga Lulus Tahun 2006
 - b. Madrasah Diniyah Ihsaniyah Lulus Tahun 2010

Semarang, 21 Juni 2023

Penulis,

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long vertical stroke on the right side.

Kurnia Pangesti Avesiana

NIM : 1803016085